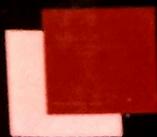


KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

(Pendekatan Pembelajaran
dalam kurikulum Bahasa Arab
KMA 183 Tahun 2019 dan
Implementasinya di Provinsi Banten)



Dr. Nana Jumhana, M.Ag.
Ali Maksum, M.Pd.

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

*(Pendekatan Pembelajaran dalam kurikulum Bahasa Arab KMA
183 Tahun 2019 dan Implementasinya di Provinsi Banten)*

Dr. Nana Jumhana, M.Ag.

Ali Maksum, M.Pd.

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan bagaimana dimaksud pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

*(Pendekatan Pembelajaran dalam kurikulum Bahasa Arab KMA
183 Tahun 2019 dan Implementasinya di Provinsi Banten)*

Dr. Nana Jumhana, M.Ag.

Ali Maksum, M.Pd.

MEDIA MADANI

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

*(Pendekatan Pembelajaran dalam kurikulum Bahasa Arab KMA 183 Tahun
2019 dan Implementasinya di Provinsi Banten)*

Penulis :

Dr. Nana Jumhana, M.Ag.

Ali Maksum, M.Pd.

Cetakan 1, Desember 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:
media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. Nana Jumhana, M.Ag. & Ali Maksum, M.Pd.

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

/ Oleh: Dr. Nana Jumhana, M.Ag. & Ali Maksum, M.Pd.

Cet.1 Serang: Media Madani, Desember 2021. viii + 156 hlm

ISBN. 978-623-430-003-1

1. Kebijakan Pembelajaran 1. Judul

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kebijakan pembelajaran bahasa arab di indonesia dalam kurikulum madrasah (analisis evaluatif terhadap pendekatan pembelajaran bahasa Dalam kurikulum bahasa arab kma 183 tahun 2019 dan implementasinya) “ dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Demikian, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan kajian perbaikan dimasa berikutnya.

Serang, Oktober
2021

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah.....	11
Tujuan Penelitian	12
Kajian Terdahulu yang Terkait	13
BAB II KERANGKA TEORI	
Pendekatan Pembelajaran sebagai Landasan Kebijakan Kurikulum Bahasa.....	25
Beberapa Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa	27
BAB III METODE PENELITIAN	
Pendekatan dan Metode Penelitian	63
Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data	64
Teknik Analisis Data	66
Validasi data	68
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	
Pendekatan Pembelajaran	75
Kesesuaian Pendekatan Pembelajaran	83
Keselarasan Antara Pendekatan Pembelajaran Dengan Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah	107
Implementasi Kurikulum	122

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	147
Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bercirikan keislaman yang diakui secara eksplisit oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keislaman, lulusan madrasah dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu keagamaan beserta perangkat pendukungnya yaitu bahasa Arab.

Tuntutan agar alumni madrasah menguasai ilmu-ilmu keagamaan dan bahasa Arab sebagaimana diungkap di atas, akan berpengaruh terhadap tuntutan adanya kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan tersebut. Dengan kata lain, agar dapat mengakomodir berbagai ekspektasi tersebut, maka kurikulum madrasah harus dikembangkan dengan baik sehingga selain dapat sejalan dan relevan tuntutan perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, juga diharapkan kurikulum madrasah juga dapat mengantarkan

para lulusannya menguasai ilmu-ilmu keagamaan dan memiliki kompetensi yang memadai dalam keterampilan berbahasa Arab.

Besarnya harapan atau tuntutan agar para lulusan madrasah memiliki kemampuan dalam ilmu keagamaan dan penguasaan bahasa Arab, secara tidak langsung telah memposisikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam struktur kurikulum madrasah di Indonesia. Hal ini dapat dipahami mengingat selain sebagai bahasa yang harus dikuasai untuk memahami ajaran Islam dari al-Quran dan al-Hadits serta kitab-kitab klasik, bahasa Arab juga sering diidentikan dengan bahasa umat Islam. Bahkan madrasah sendiri pada masa-masa awal pendiriannya selalu identik sebagai lembaga pendidikan Islam dan milik umat Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa Arab menjadi salah satu ikon kurikulum madrasah, dalam arti tidak ada madrasah yang tidak mengajarkan bahasa Arab. Paling tidak, sejak diberlakukannya kurikulum madrasah tahun 1976 hingga saat ini, mata pelajaran bahasa selalu menjadi mata pelajaran yang diajarkan di madrasah sejak tingkat Ibtidaiyyah hingga madrasah Aliyah.¹

¹Emzir, Kebijakan Pemerintah Tentang Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum, dalam : Dudung Rahmat Hidayat dan Yayan Nurbayan, (Ed.) *“Bahasa Arab dan Sastra Islam Kurikulum dan perkembangannya”* Prosiding Seminar Internasional IMLA di UPI Bandung, 2007. h. 1

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kompetensi atau kemampuan yang harus diraih oleh para siswa sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Begitu pula dalam kurikulum ditentukan pula bahan ajar atau materi yang harus diajarkan serta berbagai pengalaman belajar yang harus dilalui, serta evaluasi yang harus dilakukan untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengaalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.²

Dengan demikian, dalam kurikulum gambaran tentang tujuan yang akan dicapai, bahan ajar yang akan disajikan, metode pembelajaran yang akan digunakan serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mengantarkan para siswa mencapai kompetensi yang diharapkan akan tampak dengan jelas. Dengan kata lain, kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Gambaran tentang tinggi rendahnya mutu lulusan juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang dikembangkan dan diimplementasikan.

Dalam bidang pengajaran bahasa asing, paling tidak ada dua teori yang sangat berpengaruh terhadap pengajaran

²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007, h. 91.

dan pengembangan kurikulum bahasa. Kedua teori tersebut adalah teori linguistik dan teori belajar bahasa. Menurut Nayif Khurma dan Ali Hijaji, teori linguistik dan psikologi memiliki peranan penting dalam pengembangan kurikulum pengajaran bahasa.³ Menurutnya, penentuan dan pengembangan kurikulum bahasa asing selain didasarkan kepada politik pendidikan bahasa yang dianut suatu negara, didasarkan pula kepada kedudukan bahasa asing yang menjadi bahasa target di negara tersebut, teori-teori ilmiah baik teori linguistik, teori psikologi, teori sosiolinguistik, dan teori pengajaran bahasa. Teori-teori ilmiah yang menjadi landasan kurikulum tersebut, menurut Nayif Khurma, berperan sebagai dasar filosofis yang akan menentukan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan bahan ajar, dan pemilihan strategi pembelajaran.⁴ Karena begitu pentingnya kedudukan teori-teori ini dalam mengkonstruksi suatu kurikulum pengajaran bahasa, maka para pengembang kurikulum harus memahami betul seluk beluknya serta mampu menjabarkannya dan menjadikannya sebagai suatu sikap dasar atau pandangan yang dijadikan pijakan bagi kurikulum yang akan dikembangkannya.

³Nayif Khurma dan Ali Hijaji, *“al-Lughat al-Ajnabiyyah: Ta’limuha wa Ta’allumuha”*, Alam al-ma’rifat, Kuwait, 1988

⁴ Nayif Khurma dan Ali Hijaji, *“al-Lughat al-Ajnabiyyah: Ta’limuha wa Ta’allumuha”* h. 195-197

Menurut Marysia Johnson, di antara teori-teori belajar bahasa yang melandasi berbagai pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa kedua atau bahasa Asing. yaitu Behaviorisme, Cognitive, dan teori Socio cultural Vygotsky.⁵ Behaviorisme mendominasi bidang kajian pemerolehan bahasa kedua (asing) dengan hingga akhir tahun 1960, dengan mengembangkan metode *Contrastive analysis* dan *Audiolingual method* yang berfokus pada lingkungan eksternal pembelajar. Sedangkan tradisi Kognitif, yang menjadi lawan dari Behaviorisme, berkembang pesat setelah lahirnya teori *Universal Grammar* yang dicetuskan Noam Chomsky hingga tahun 1970- an. Sedangkan mazhab ketiga adalah mazhab Dialogikal perpaduan antara pemikiran Vygotsky dan Mikhail Bakhtin yang menekankan pentingnya mengkaitkan pengajaran bahasa dengan konteks sosial, budaya, politik, sejarah dan institusional serta fungsi sentralnya adalah medium komunikasi, mazhab ketiga ini menurutnya berkembang sejak dekade 1980-an.

Munculnya mazhab-madzhab linguistik dan teori psikologi belajar bahasa yang melandasi pengajaran bahasa tersebut melahirkan pendekatan yang berbeda dalam pengembangan kurikulum bahasa. Ketika teori Linguistik Struktural, yang menekankan pentingnya bahasa sebagai suatu sistem dan yang mengkaji posisi satuan satuan

⁵ Marysia Johnson., *A Philosophy of Second Language Acquisition*, Yale university Press, London,2004, h. 9-16

linguistik dalam sistem tersebut, banyak berkembang, dan mendapatkan dukungan dari teori psikologi Behaviorisme, maka berkembang pula kurikulum bahasa pendekatan Audio lingual. Kemudian ketika teori linguistik Struktural telah mulai surut dan kemudian digantikan oleh teori linguistik yang menekankan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi, dan didukung oleh psikologi kognitif, maka muncul pula kurikulum bahasa pendekatan Komunikatif.⁶ Fenomena ini banyak terjadi di eropa dan Amerika. Begitu juga paling tidak dirasakan dan tampak pada pengajaran bahasa asing di Indonesia. Dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, misalnya, sejak tahun 1960 hingga 1980-an, pengajaran bahasa Inggris banyak dipengaruhi oleh pendekatan Audiolingual. Namun sejak tahun 1984, kurikulum bahasa Inggris di Indonesia telah menganut pendekatan komunikatif.

Sebagaimana halnya kurikulum bahasa Inggris pada sekolah umum, perubahan dan pergantian kurikulum bahasa Arab pada lembaga pendidikan madrasah juga kerap dilakukan. Sejak madrasah disejajarkan dengan sekolah umum dengan terbitnya SKB Tiga Menteri tahun 1975, kurikulum bahasa Arab di madrasah telah mengalami beberapa kali pergantian, yaitu kurikulum tahun 1976, yang disempurnakan dengan kurikulum tahun 1980,

⁶ Joko Nurkamto, *The Shift of Paradigm and Curriculum Development*, Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Edisi: No. 28 / Vol.15 / Juni 2003, Jurusan PBS-FKIP Universitas Muhammadiyah, Surakarta, h. 42.

kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum KBK (tahun 2004), kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terakhir adalah kurikulum 2013. Tentu saja adanya kebijakan Perubahan dan pergantian kurikulum tersebut merupakan bagian dari ikhtiar pemerintah dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Sejalan dengan pemberlakuan kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah, dan dalam rangka menyesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan hasil revisi tahun 2013, pada tahun 2014, pemerintah menerbitkan Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Kurikulum 2013 untuk mapel PAI dan bahasa Arab ini mulai diimplementasikan sejak tahun pelajaran 2014/2015. Untuk mengimplementasikan kurikulum Bahasa Arab di madrasah berdasarkan KMA ini, Kementerian Agama telah menerbitkan buku ajar pelajaran bahasa Arab untuk jenjang madrasah Ibtidaiyah hingga madrasah Aliyah yang dapat diakses dengan mudah oleh para guru madrasah. Implementasi kurikulum 2013 ini masih dianggap belum memuaskan sehingga masih memerlukan perbaikan-perbaikan dan evaluasi.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, sekaligus upaya merespon tuntutan peningkatan mutu pembelajaran abad XXI di madrasah, Kementerian Agama, melalui direktorat KSKK madrasah melakukan kajian terhadap kelemahan-kelemahan yang terdapat pada implementasi kurikulum bahasa Arab sebelumnya, sambil mencari format yang tepat untuk perbaikan kurikulum bahasa Arab yang digunakan sebagai acuan pembelajaran dari tingkat madrasah Ibtidaiyyah hingga madrasah Aliyah tersebut. Hasilnya, pada tahun 2019, kementerian Agama menerbitkan kurikulum hasil revisi tersebut dengan menerbitkan Kurikulum baru dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan bahasa Arab pada Madrasah.

Lahirnya kurikulum baru sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut didasarkan atas hasil refleksi dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum sebelumnya, serta dalam rangka memberikan solusi terhadap berbagai tantangan yang ada. Beberapa pemikiran yang melatarbelakangi lahirnya kurikulum Bahasa Arab yang baru ini adalah sebagai berikut :⁷

⁷ Lihat: Direktorat KSKK Madrasah DitJend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *KMA Nomor 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah*, hal. 5, Tahun 2019

1. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif. Oleh karenanya, perlu dikembangkan pembelajaran bahasa Arab yang tidak berhenti pada kaidah /tata bahasa Arab, namun juga pada keterampilan berbahasa Arab.
2. Bahasa Arab memiliki peran yang penting sebagai alat memahami ajaran-ajaran agama Islam dari sumber otentiknya berbahasa Arab yang merujuk kepada al-Quran dan Hadis,
3. Kurikulum Bahasa Arab harus lebih mendalam dan meluas sehingga cukup membekali kompetensi literasi peserta didik. Secara konten dan penyajiannya dituntut bagaimana pembelajaran bahasa Arab disajikan dalam sistem yang komunikatif, ekspresif, fungsional, inspiratif, dan menantang, sehingga bahasa Arab dipersepsikan sebagai bahasa yang mudah dan menyenangkan namun tidak terlepas dari konteks budaya ke-Indonesiaan.

Sebagai kurikulum baru yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam hal pembelajaran bahasa Arab pada madrasah, Kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA Nomor 183 tahun 2019 tentunya memiliki landasan pendekatan pembelajaran bahasa yang dianut, sebagaimana layaknya sebuah kurikulum bahasa. Hanya saja sangat disayangkan, penetapan Kurikulum baru melalui KMA 183 tahun 2019, sebagai kebijakan pembelajaran bahasa

Arab terbaru, tidak dilengkapi dengan naskah akademik tentang landasan filosofis dan teoritis kurikulum bahasa Arab tersebut. Padahal, adanya perubahan pendekatan dan landasan teori pada kurikulum bahasa Arab ini menuntut terjadinya perubahan mindset pada konsep-konsep pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang dipraktekkan para guru di madrasah selama ini. Perubahan kebijakan ini juga menuntut terjadinya perubahan pada buku teks yang digunakan, serta perubahan pola pembelajaran yang selama ini telah dipraktekkan guru-guru bahasa Arab madrasah. Dengan tidak adanya naskah akademik tersebut, para guru dan stakeholder pendidikan madrasah belum tentu memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan, teori dasar dan operasionalisasi implementasi kurikulum tersebut. Dengan demikian, dikhawatirkan akan terjadi *gap* antara kebijakan pembelajaran pada kurikulum yang dikembangkan Kementerian Agama dengan implementasi kurikulum tersebut pada tataran pembelajaran di madrasah.

Mengingat pemahaman yang benar tentang pendekatan dan landasan teoritis kebijakan pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum madrasah KMA 183 tahun 2019 yang mulai diberlakukan tahun ajaran 2020 /2021 ini sangat penting, maka perlu dilakukan penelitian dan kajian secara khusus terhadap landasan teoritis kurikulum bahasa Arab yang menjadi landasan kebijakann Kementerian Agama tersebut. Hal ini tentu saja harus

dilaksanakan agar dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang komprehensif tentang pendekatan pembelajaran bahasa yang menjadi landasan pengembangan kurikulum tersebut serta implikasinya pada pembelajaran di madrasah. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat membekali para guru dan stakeholder pendidikan madrasah dalam menyamakan persepsi tentang kurikulum bahasa Arab tersebut, sehingga para guru dapat mengimplementasikannya sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum.

B. RUMUSAN MASALAH

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pendekatan pembelajaran bahasa yang melandasi kurikulum bahasa Arab madrasah yang terdapat pada KMA No.183 tahun 2019? Kemudian bagaimana pendekatan pembelajaran yang dianut tersebut selaras dengan standar isi yang terdapat dalam dokumen kurikulum, serta selaras dengan buku ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran Arab di madrasah? Secara lebih spesifik, fokus penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pendekatan pembelajaran bahasa yang melandasi arah dan kebijakan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum bahasa Arab madrasah berdasarkan KMA 183 tahun 2019?

- 2) Bagaimanakan kesesuaian antara pendekatan pembelajaran yang dianut kurikulum bahasa Arab madrasah dengan standar isi yang terdapat pada dokumen kurikulum tersebut?
- 3) Bagaimana koherensi antara pendekatan pembelajaran bahasa yang dianut kurikulum madrasah KMA Nomor 183 tahun 2019 dengan buku dasas bahasa Arab yang disusun untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut di madrasah tersebut?
- 4) Bagaimana Implementasi kurikulum bahasa Arab madrasah KMA Nomor 183 tahun 2019 tersebut pada praktek pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang madrasah di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang pendekatan pembelajaran bahasa yang menjadi landasan pengembangan kurikulum bahasa Arab madrasah berdasarkan KMA 183 tahun 2019. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memahami:

- 1) Pendekatan pembelajaran bahasa yang melandasi kebijakan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah dalam kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019
- 2) Kesesuaian antara klaim pendekatan pembelajaran

bahasa yang dianut kurikulum 2013 dengan rumusan KI-KD yang terdapat pada dokumen kurikulum tersebut

- 3) Koherensi antara pendekatan pembelajaran yang dianut kurikulum dengan buku ajar bahasa Arab madrasah yang dikembangkan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut.
- 4) Implementasi kurikulum bahasa Arab madrasah KMA Nomor 183 tahun 2019 tersebut pada praktek pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang madrasah di Indonesia.

D. KAJIAN TERDAHULU YANG TERKAIT

Studi tentang Kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia sudah mulai banyak dilakukan sejak dua dekade terakhir. Bahkan pada beberapa tahun terakhir studi tentang pembelajaran dan kurikulum bahasa Arab pada madrasah di Indonesia telah menarik perhatian para pakar kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab di negeri ini. Hanya saja kajian yang fokus pada tinjauan terhadap pendekatan pembelajaran bahasa yang menjadi landasan penentuan kebijakan pembelajaran dalam kurikulum bahasa Arab madrasah masih terbatas dan jarang dilakukan. Karena itu, para pemangku kepentingan pendidikan madrasah, khususnya para guru bahasa Arab masih merasa kesulitan dalam mendapatkan hasil kajian

mengenai landasan kurikulum tersebut. Atas dasar itu, penulis menganggap perlu memasukan tulisan-tulisan tersebut sebagai *state of the art* penelitian yang hendak penulis lakukan.

Kajian tentang kebijakan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia pertama kali dilakukan oleh Emzir, yang melakukan kajian tentang pengajaran bahasa Arab dari segi kebijakan pemerintah yang tertuang dalam kurikulum bahasa Arab baik di madrasah maupun di sekolah umum. Dalam tulisannya yang berjudul “Kebijakan Pemerintah tentang Pengajaran bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum”,⁸ yang dimuat dalam prosiding Seminar Internasional dengan tema “Bahasa Arab dan Sastra Islam Kurikulum dan perkembangannya”, Emzir menyoroti kebijakan pemerintah dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia yang dituangkan dalam kurikulum-kurikulum bahasa Arab baik di madrasah maupun sekolah umum sejak sebelum tahun 1994, sebelum kurikulum bahasa Arab menganut pendekatan komunikatif. Temuan Emzir yang dirilis dalam tulisan ini adalah bahwa kurikulum bahasa Arab baik yang digunakan di madrasah maupun di sekolah umum berkembang sejalan dengan perkembangan pendekatann dan metode yang

⁸*Emzir, Kebijakan Pemerintah tentang Pengajaran bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum dalam : Dudung Rahmat Hidayat dan Yayan Nurbayan, (Ed.) “Bahasa Arab dan Sastra Islam Kurikulum dan perkembangannya” Prosiding Seminar Internasional IMLA di UPI Bandung, 2007.*

terjadi dalam praktek pengajaran bahasa asing pada umumnya, walaupun dalam pelaksanaannya masih berorientasi kepada metode *Qawaid wa al-Tarjamah*.

Sebelumnya, Nasrudin Idris Jauhar (2006) pernah melakukan penelitian tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi di Indonesia, khususnya PTAI.⁹ Penelitian yang bercorak evaluasi ini menilai pengembangan dan pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di PTAI dengan Teori Kurikulum pengajaran bahasa Arab untuk non Arab sebagai parameternya. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab di PTAI Indonesia secara umum telah sesuai dengan teori dan paradigma baru kurikulum pengajaran bahasa Arab bagi non Arab, walaupun dalam beberapa aspek pengajaran masih ada yang menganut paradigma dan pandangan tradisional.

Berbeda dengan Nasrudin yang mengkaji kurikulum Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi keagamaan Islam, sebelumnya, Syuhada Sholih juga melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum bahasa Arab pada jenjang madrasah Ibtidaiyyah di Indonesia.¹⁰ Temuan

⁹Nasrudin Idris Jauhar, *Ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah ala al-mustawa al-jami'I fi Indunusia fi dhawi manahij ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah li al-nathiqina bighairiha (dirasah tahliliyyah taqwimiyyah)*, Disertasi Program Pascasarjana Universitas al-Nilain , Sudan, 2006, tidak diterbitkan.

¹⁰Syuhada Sholih Nur, *Manahij Ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah fi al-Madaris al-Ibtidaiyyah bi Indunusia: Dirasah Tahliliyyah*

yang yang dikemukakan dari penelitian ini di antaranya adalah bahwa pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah di Indonesia masih sangat terfokus pada keterampilan membaca, sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara masih belum diperhatikan. Begitu pula dalam pemilihan materi ajar, para guru masih mengabaikan kriteria-kriteria pemilihan materi ajar, sehingga materi yang diajarkan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga mencatat bahwa penggunaan media pembelajaran masih jarang dilakukan oleh para guru bahasa Arab.

Temuan Moh. Khasairi (2005),¹¹ juga mempertegas dan mendukung hasil studi Syuhada sholih. Temuan penelitian Moh. Khasairi yang melakukan penelitian terhadap pelaksanaan kurikulum bahasa Arab tahun 2004 di Madrasah Ibtidaiyyah se- Malang Raya menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan dalam dokumen kurikulum. Menurut Khusairi, hampir seluruh Madrasah Ibtidaiyyah mengajarkan empat keterampilan bahasa Arab dengan menggunakan metode Eclectic, hanya saja penggunaan

Taqwimiyyah, Disertasi tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas al-Quran al-Karim, Sudan, 2004

¹¹Muhammad Khusairi., *Pelaksanaan Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah se- Malang Raya*, pada jurnal bahasa dan Seni, tahun 33, No. 1, Februari 2005.

media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab belum maksimal digunakan oleh guru.

Jika beberapa penelitian sebelumnya melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum Bahasa Arab pada level implementasi di tingkat madrasah, Nurul Murtadho melakukan kajian pada level dokumen kurikulum Bahasa Arab madrasah.¹² Kajian yang dilakukan Nurul Murtadho lebih mengkritisi isi materi dokumen kurikulum bahasa Arab dalam bentuk Standar kompetensi dan Kompetensi dasar yang harus dikuasai para siswa madrasah pada jenjang MI, MTs, dan MA. Dari studi ini Nurul Murtadho menemukan adanya ketidakselarasan materi, terutama dari segi jumlah kosa kata dan rinciannya. Nurul Murtadho juga menemukan adanya tumpang tindih penggunaan kosa kata antar jenjang tersebut. Kosa kata yang harus dipelajari di MI terulang di MTs dan MA, sehingga tambahan kosa kata baru yang didapat siswa sangat minim.

Pada masa pemberlakuan Kurikulum 2013 pada madrasah, Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin melakukan penelitian evaluatif terhadap implementasi kurikulum bahasa Arab madrasah pada

¹²Nurul Murtadho, *Penyelarasan Materi dan Model RPP bahasa Arab untuk Pendidikan dasar dan Menengah*, dalam Jurnal Bahasa dan Seni, tahun 36, Nomor 2. Agustus 2008

jenjang Madrasah Aliyah.¹³ Penelitian kualitatif yang mengambil tajuk "Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek" ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum bahasa Arab pada jenjang madrasah Aliyah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab masih menemukan sejumlah hambatan, di antaranya adalah belum meratanya pemahaman guru tentang landasan teori kurikulum 2013, sehingga peneliti merekomendasikan agar pada tingkat madrasah diadakan bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013 bagi para guru bahasa Arab, serta meningkatkan program monitoring dan evaluasi kurikulum itu sendiri.

Jika Nurkholis melakukan studi evaluative tentang implementasi kurikulum 2013 pada tataran implementasi di madrasah, Nu'man melakukan kajian terhadap pembelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum 2013 sebagai media untuk pendidikan karakter bagi para siswa.¹⁴ Kurikulum 2013 yang tidak hanya menasar pada ranah pengetahuan dan keterampilan, namun dilengkapi dengan kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial menjadi salah satu faktor pendukung untuk dapat

¹³Ahmad Nurkholis dan Muhammad Zaenal Faizin, *Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek*, <https://media.neliti.com/media/publications/280229-evaluasi-kurikulum-bahasa-arab-di-man-1-6eaae798.pdf>, tahun 2019

¹⁴Nu'man, *Character Education Implementation through Arabic Language Teaching within Indonesian National Curriculum 2013 Framework*, dalam jurnal *Nun wa al-Qalam* vol 9 no 2 thn 2015

dicapainya penanaman karakter yang menjadi ikon kurikulum 2013. Usaha penanaman karakter dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh kalimat berhubungan dengan spiritual yang disesuaikan dengan tema pembelajaran Bahasa Arab dan sebagainya.

Kajian tentang pengembangan kurikulum Bahasa Arab juga dilakukan oleh Sahkholid Nasution.¹⁵ Dalam tulisannya yang bertajuk “Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah berbasis Karakter”, penulis mengagagas dikembangkannya kurikulum bahasa Arab di madrasah yang berbasis penanaman karakter siswa. Menurutnya, agar dapat menahan laju dekadensi moral saat ini, pengembangan kurikulum semua mata pelajaran harus dilandasi dan diwarnai pendidikan karakter. Terkait penanaman karakter dalam kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab, penulis menawarkan pembelajaran Bahasa Arab dengan memanfaatkan bahan ajar dari teks-teks yang sarat dengan nilai-nilai ketrampilan, memaksimalkan pembelajaran mahfuzhat, serta memberikan keteladanan dan pengkodisian situasi belajar yang kondusif bagi para siswa.

¹⁵Sahkholid Nasution., *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah berbasis Karakter*, dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, tahun 44, Nomor 2, Agustus 2016

Masih terkait dengan kurikulum bahasa Arab, Muhammad Yusuf membuat kajian tentang desain pengembangan kurikulum bahasa Arab pendekatan otak kanan. Tulisan ini bertujuan untuk mendiskusikan pengembangan kurikulum bahasa Arab dengan berbasis pada pendekatan otak kanan.¹⁶ Tulisan yang lebih mendasarkan pada hasil telaah terhadap berbagai referensi berupa buku dan artikel ini memperkenalkan pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan fungsi otak kanan yang meliputi rima, irama, musik, kesan visual, warna dan gambar. Dengan demikian maka pembelajaran bahasa akan dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan penuh semangat oleh para siswa. Metode pembelajaran yang ditawarkan dalam tulisan ini adalah Psychological method, yang diantara kelenbihannya adalah dapat mendorong siswa berpikir kritis –kreatif dan holistik, serta mendorong siswa belajar secara kooperatif dan interaktif.

Kajian tentang kurikulum bahasa Arab juga dilakukan oleh Moh. Taufiqurrahman. Dalam tulisannya bertajuk "Model dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab",¹⁷ Menurutnya pemahaman yang baik

¹⁶Muhammad Yusuf, *Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan otak kanan*, dalam *Jurnal al-Tsaqafah PBA UIN Mataram*, vol. 18. No. 2 tahun 2019

¹⁷Moh. Taufiqurrahman, *Model dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, dalam *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, STAI At-Taqwa, vol No. 6, Issu No. 1. tt.

mengenai teori pengembangan kurikulum tidak saja mutlak harus dikuasai oleh pengembang kurikulum, namun juga guru atau pendidik yang menjadi implementator sebuah kurikulum. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang teori tersebut, maka arah suatu kurikulum akan dipahami dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu menurutnya ada beberapa landasan yang harus dipahami dalam pengembangan kurikulum, termasuk kurikulum bahasa Arab. Landasan-landasan tersebut adalah landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan organisatoris, serta khusus untuk kurikulum bahasa juga ada landasan teori kebahasaan (linguistik). Selain harus memahami teori dasar tentang berbagai landasan pengembangan kurikulum, harus dipahami pula bahwa setiap kurikulum yang dikembangkan tidak terlepas dari pengaruh berbagai aliran filsafat seperti perenialisme, essensialisme, eksistensialisme dan berbagai aliran filsafat lainnya, yang kemudian membentuk model kurikulum yang memiliki kekhasan tersendiri.

Kajian terkait pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa asing di Indonesia juga dilakukan oleh Azkia Muharom Albantani dan Ahmad Madkur dalam tulisannya yang berjudul "*Teaching Arabic in the era of Industrial Revolution 4.0 in Indonesia: Challenges and*

opportunities".¹⁸ Pada tulisannya, penulis berusaha mengelaborasi berbagai tantangan dan peluang dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Dari hasil penelitian kualitatif ini kedua penulis merilis temuan bahwa di antara tantangan yang banyak dihadapi dalam upaya percepatan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di era Revolusi Industri 4,0 adalah 1) Lambat dan terbatasnya para guru Bahasa Arab dalam mengadaptasi penggunaan teknologi, 2) masih rendahnya tingkat motivasi para siswa dalam belajar Bahasa Arab, dan 3) ketidakpastian kebijakan tentang praktek pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa asing di Indonesia. Walaupun demikian, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia menurutnya juga memiliki peluang-peluang untuk dapat ditingkatkan kualitasnya karena adanya factor-faktor sebagai berikut: 1) Dukungan yang besar dari pemerintah, 2) Tuntutan keterampilan berbahasa Arab di instansi atau perusahaan- perusahaan modern, serta 3) mulai banyak tersedanya media pembelajaran Bahasa Arab yang interaktif yang dapat diakses oleh para siswa dan guru Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelusuran intensif terhadap berbagai tulisan dan kajian mengenai kurikulum bahasa Arab madrasah, sebagaimana terungkap dalam tulisan-tuisan

¹⁸Azkiya Muharom Al-Bantani dan Ahmad Madkur, *Teaching Arabic in the era of Industrial Revolution 4.0 in Indonesia : Challenges and Opportunities*, dalam *ASEAN Journal of Community Engagment*, vol. 3 Number 2. Desember 2019

di atas, hingga saat ini belum ditemukan kajian kebijakan ttg pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum madrasah yang mutakhir, yang diterbitkan berdasarkan KMA 183 tahun 2019. Walaupun dalam uraian di atas telah ada pembahasan tentang beberapa kajian tentang kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab, namun belum menyentuh langsung terhadap landasan kebijakan pembelajaran bahasa yang dianut oleh kurikulum madrasah mata pelajaran bahasa Arab versi KMA 183 tahun 2019. Potensi tersebut menjadi peluang kekhasan penelitian ini, sekaligus menunjukkan bahwa penelitian ini bukan merupakan uplikasi dari penelitian sebelumnya, dan dapat dikatakan mengandung unsur kebaruan (*novelty*).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran sebagai Landasan Kebijakan Kurikulum Bahasa

Kajian tentang pendekatan pembelajaran bahasa sebagai landasan kebijakan pembelajaran bahasa dalam sebuah kurikulum tidak terlepas dari kajian tentang teori linguistik dan teori belajar bahasa yang mendasarinya. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran bahasa merupakan asumsi yang mendasari pembelajaran bahasa yang merupakan hasil jawaban dari pertanyaan yang bersifat aksiomatik tentang hakekat bahasa dan cara belajar bahasa itu sendiri. Teori linguistik akan menjawab pertanyaan tentang hakikat bahasa, sedangkan teori psikologi belajar menjawab tentang cara manusia belajar dan mengajar bahasa. Pertemuan antara kedua teori, yaitu teori linguistik dan teori belajar bahasa yang kompatibel membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang menjadi payung dan landasan filosofis yang mendasari seluruh praktek pembelajaran bahasa. Berdasarkan deskripsi di atas, maka pendekatan (*approach*), adalah sejumlah asumsi yang berhubungan dengan sifat (*nature*) pembelajaran dan pengajaran bahasa, serta mendeskripsikan materi bahasa

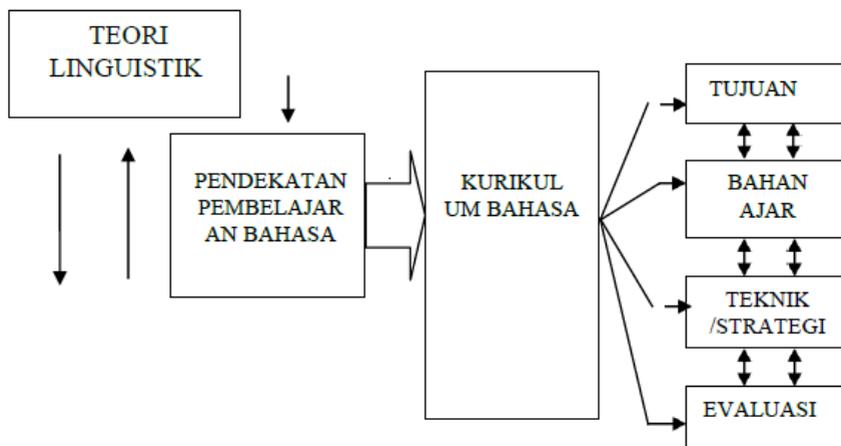
yang ingin dipelajari.¹⁹ Karena pendekatan-pendekatan ini sifatnya masih aksiomatik, maka implikasi penerapannya akan nampak terlihat pada desain kurikulum bahasa yang dikembangkan serta implikasi yang menjadi turunannya seperti jenis silabus, bahan ajar, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam tataran proses pembelajaran di kelas.²⁰ Hubungan antara pendekatan pembelajaran yang dianut dengan implementasi suatu kurikulum bahasa dapat dilihat dalam gambar berikut:

¹⁹ Jack Richards dan Theodord Rogerd, dalam bukunya *Approachs and Methods in language Teaching: A Description and analysis*, edisi berbahasa Arab: *Madzahib wa Thoroiq fi Ta'lim al-lughaat*, terj. Muhammad Ismail Shini, Dar Alam al-Kutub, Riyadh, 1986. h. 27-33

²⁰ Jack Richards dan Theodord Rogerd, *Approachs and Methods in language Teaching*, h. 33

Gambar. 1

Hubungan Pendekatan Pembelajaran dengan Kurikulum Bahasa



B. Beberapa Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa

Berbagai Pendekatan yang menjadi landasan pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa asing telah banyak dibahas oleh para sarjana linguistik terapan seperti H. Douglas Brown, Marysia Johnson, Stern dan Kumaravadivelu. H. Douglas Brown dalam bukunya: Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (2007), mengemukakan tiga mazhab pemikiran (teori) linguistik dan teori psikologi belajar bahasa yang melandasai

pengajaran bahasa secara umum. Ketiga mazhab tersebut adalah mazhab linguistik Struktural yang didukung oleh teori Psikologi Behavioristik, yang berkembang dari tahun 1900-an hingga akhir tahun 1950-an. Kedua, mazhab linguistik Generatif Transformasional yang didukung Psikologi Kognitif, yang berkembang pada tahun 1960-an hingga 1980-an. Ketiga, mazhab Konstruktivisme yang berusaha menyatukan paradigma-paradigma Linguistik, Psikologis dan Sosiologis. Mazhab ketiga ini berkembang sejak tahun 1980-an hingga tahun 2000-an (sekarang).²¹

Jika Douglass Brown menyebutkan sekaligus antara teori linguistik dan teori belajar bahasa, Marysia Johnson hanya menyebutkan teori belajar bahasa saja dalam bukunya. Menurutnya, paling tidak ada tiga teori (mazhab) pemerolehan bahasa kedua (asing) yang melandasi pengajaran bahasa, yaitu Behaviorisme, Cognitive, dan teori Socio cultural Vygotsky.²²

Menurut Marysia Johnson, Behaviorisme mendominasi bidang kajian pemerolehan bahasa kedua (asing) hingga akhir tahun 1960, dengan mengembangkan metode *contrastive analysis* dan *audiolingual method* yang berfokus pada lingkungan eksternal pembelajar. Sedangkan tradisi Kognitif, yang menjadi lawan dari Behaviorisme,

²¹H. Douglass Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, terj. Noorcholis and Yusi Avianto Pareanom, Pearson Education, 2007, hal. 9-13

²²Marysia Johnson, *A Philosophy of Second Language Acquisition*, Yale university Press, London, 2004, hal. 9-16

berkembang pesat setelah lahirnya teori *Universal Grammar* yang dicetuskan Noam Chomsky hingga tahun 1970-an. Sedangkan mazhab ketiga adalah mazhab Dialogikal., yang merupakan perpaduan antara pemikiran Vygotsky dan Mikhail Bakhtin yang menekankan pentingnya pengajaran bahasa dalam konteks sosioal dan kultural, dan fungsi sentralnya adalah medium komunikasi. Mazhab ketiga ini menurutnya berkembang sejak dekade 1980-an.

Kumaravadivellu, memiliki pembagian lain dalam mengklasifikasi berbagai pendekatan yang menjadi landasan pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa. Dalam bukunya *Understanding Language Teaching*, ia membuat tiga klasifikasi pendekatan dalam pengajaran bahasa, yaitu 1) pendekatan (metode) yang berpusat pada bahasa (*language-centered methods*), 2) pendekatan (metode) yang berpusat pada siswa (*learner-centered methods*), dan 3) pendekatan yang berpusat kepada pembelajaran (*learning-centered methods*).²³

Walaupun para sarjana linguistik terapan di atas menggunakan istilah yang berbeda untuk menyebut pendekatan atau teori yang menjadi landasan pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa, namun sesungguhnya memiliki substansi yang sama. Teori linguistik struktural dan psikologi behaviorisme dalam istilah

²³B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, London , Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2006, h. 90

Douglas Brown, bergabung membentuk pendekatan, yang oleh Kumaradivadivelu, disebut sebagai *Language Centered Method*. Pendekatan Audiolingual menurut istilah Richard dan Rodgers. Sedangkan Teori universal Grammar dan psikologi kognitif, sebagaimana disebutkan Brown sesungguhnya secara substansi sama dengan *learner centered method*, yang dibuat oleh Kumaradivadivellu, dan pendekatan Komunikatif menurut pembagian Richard dan Rodgers. Begitu pula Mazhab Konstruktivisme, atau pendekatan multidisipliner secara substansi sama dengan pendekatan atau *learners centered method*.

Selain ketiga pendekatan tersebut, pada tahun 1980-an, muncul sebuah pendekatan baru dalam bidang pembelajaran Bahasa yaitu *Genre Based Approach*. Pendekatan ini merupakan pengembangan dari pendekatan komunikatif, pertama kali dikembangkan di Australia yang teori linguistiknya lebih banyak didasarkan kepada teori Systemic Fungsional Linguistic dari Michael Halliday. Untuk konsistensi penggunaan istilah, penulis akan menggunakan istilah Genre Based Approach (GBA) untuk menuliskan nama pendekatan ini.

Pendekatan Audiolingual (*Language Centered Method*)

Pendekatan Audiolingual disebarkan oleh para linguis struktural Amerika selama tahun 1950-an. Aliran ini sering disebut juga dengan tata bahasa deskriptif karena

mencoba mendeskripsikan aturan-aturan tata bahasa berdasarkan data empiris yang dikumpulkan dari penutur asli. Deskripsi ini menggambarkan aturan kebahasaan apa adanya, tidak bersifat normatif. Aliran ini disebut linguistik struktural karena dilandasi oleh pandangan bahwa 1) unsur-unsur suatu bahasa dapat dipecah secara linier dengan suatu cara tertentu, 2) sampel bahasa dapat dideskripsikan secara tuntas pada tingkat tertentu seperti fonem, morfem, frase, klausa, dan kalimat, masing-masing dengan struktur internal sendiri. 3) suatu sistem bahasa terletak dalam suatu sistem yang lebih besar yang dapat dipecah-pecah secara struktural.²⁴

Pendekatan Audiolingual memperoleh teori tentang belajar bahasa dari Psikologi Behaviorisme, sebuah aliran Psikologi Amerika yang populer pada 1950-an dan '60-an.²⁵ Sebagaimana halnya para linguis struktural, para ahli psikologi Behaviorisme sangat skeptis terhadap mentalism dan menolak setiap penjelasan tentang perilaku manusia dalam hal perasaan emosi atau proses mental. Mereka mencari pendekatan berbasis ilmiah untuk menganalisis dan memahami perilaku manusia. Bagi mereka, perilaku manusia dapat direduksi menjadi serangkaian rangsangan yang memicu serangkaian respon yang sesuai. Akibatnya, mereka melihat proses belajar

²⁴B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, hal. 98

²⁵ B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, hal. 99

sebagai suatu mekanisme sederhana dari stimulus, respon, dan penguatan. Pengalaman adalah dasar dari semua pembelajaran, dan semua hasil belajar dapat diamati dan diukur dalam perubahan yang terjadi dalam perilaku.

Mengingat keyakinan mereka bahwa belajar semua diatur oleh mekanisme stimulus- respon-penguatan, kaum behavioris tidak membuat perbedaan antara pembelajaran umum dan pembelajaran bahasa. Teori mereka tentang belajar bahasa dapat diringkas dalam serangkaian asumsi berikut ini:²⁶

Pertama dan terpenting, belajar untuk berbicara bahasa adalah sama seperti belajar naik sepeda atau mengendarai mobil. Belajar bahasa, maka, tidak berbeda dari pembelajaran mata pelajaran sekolah lain seperti matematika atau sains.

Kedua, belajar bahasa adalah suatu proses pembentukan kebiasaan mekanis melalui pengulangan. Membentuk kebiasaan, dalam konteks pembelajaran bahasa, digambarkan sebagai pengembangan kemampuan untuk melakukan fitur linguistik tertentu seperti suara, kata, atau item tata bahasa secara otomatis, yaitu, tanpa memharus mengerahkan perhatian sadar untuk itu.

Ketiga, pembentukan kebiasaan terjadi dengan cara analogi daripada Analisis analisis melibatkan pemecahan

²⁶ B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, hal. 100-101.

masalah, sedangkan analogi melibatkan persepsi persamaan dan perbedaan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, ini berarti diperlukan pendekatan induktif, di mana pembelajar sendiri mengidentifikasi struktur yang mendasari pola. Oleh karena itu, pola latihan, adalah alat penting dari pembelajaran bahasa.

Keempat, belajar bahasa adalah, linier bertahap, proses aditif. Artinya, itu memerlukan penguasaan satu item diskrit pada suatu waktu, pindah ke berikutnya hanya setelah sebelumnya telah sepenuhnya dikuasai. Dengan kata lain, belajar bahasa harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan sistem bahasa. Belajar bahasa harus dimulai dari unsur yang terkecil ke yang paling besar, mulai dari penguasaan fonem, morfem sampai dengan penguasaan kalimat.

Pendekatan Audiolingual mematuhi metode pendekatan sintetis untuk desain silabus di mana isi dari belajar dan mengajar didefinisikan dalam hal item diskrit bentuk gramatikal dan leksikal dari bahasa yang disajikan kepada peserta didik.²⁷ Dengan kata lain, bentuk-bentuk linguistik merupakan prinsip pengorganisasian untuk konstruksi silabus. Guru menyajikan unsur-unsur bentuk-bentuk bahasa (dalam hal kata benda, kata kerja, kata sifat, artikel, klausa relatif, klausa bawahan, dll) satu per satu ke peserta didik, yang kemudian seharusnya menempatkan

²⁷ B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, hal. 102

mereka bersama-sama untuk mengetahui totalitas sistem bahasa. Pendekatan Audiolingual percaya bahwa modifikasi input berbasis form tidak hanya diperlukan dan tetapi juga cukup untuk pengembangan linguistik serta pengetahuan atau kemampuan bahasa asing (kedua). Bagi pendekatan ini, item tata bahasa dari bahasa target diperkenalkan kepada peserta didik sebagian besar melalui pola struktural.

Untuk tujuan pengajaran dan pengujian bentuk-bentuk linguistik, menurut Paulston and Bruder, sebagaimana dikutip Kumaravadivelu, digunakan tiga jenis latihan: mekanik, bermakna, dan komunikatif. Latihan mekanis adalah pola manipulatif otomatis yang ditujukan untuk pembentukan kebiasaan. Respon pembelajar sepenuhnya dikontrol dan hanya ada satu jawaban yang benar yang diberikan siswa. Latihan bermakna memiliki tujuan yang sama, yaitu pembentukan kebiasaan mekanis, tetapi jawaban benar yang dapat diberikan siswa mungkin dapat dinyatakan dalam lebih dari satu cara. Sedangkan Latihan Komunikatif yang seharusnya untuk membantu pelajar mentransfer pola struktural untuk situasi komunikatif yang tepat, tetapi, dalam kenyataannya, masih bersifat drill daripada komunikasi bebas karena masih dalam wilayah pola "stimulus - respon".

Kegiatan interaksional dari guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan Audiolingual ditandai dalam tiga langkah yang disebut

dengan 3P, yaitu Presentasi (*precentaction*), Praktik (*practice*), dan Produksi (*production*).²⁸ Pada tahap presentasi, item linguistik yang sudah dipilih dan dinilai diperkenalkan melalui dialog yang berisi beberapa contoh item baru yang dilakukan secara hati-hati. Dalam dialog juga diperkenalkan konteks sosiokultural tertentu, serta wawasan baru mengenai budaya masyarakat bahasa target. Pada tahap kedua, pembelajar diberi kesempatan untuk mempraktekkan item linguistik baru melalui latihan mekanistik, latihan bermakna, atau komunikatif. Pola kalimat yang dipraktekkan bisa terdiri dari kalimat tertutup (*isolative*) maupun kalimat non kontekstual (*decontextualized centent*), dengan struktur gramatikal yang sama tapi item leksikal yang berbeda. Mereka juga diberikan tabel substitusi, yang dapat membantu mereka melihat pola yang mengatur struktur gramatikal yang terlibat. Pada tahap produksi, peserta didik diberi kesempatan untuk memainkan peran dialog mirip dengan yang diperkenalkan di kelas atau di lab bahasa. Mereka harus untuk mengubah bahasa yang mereka telah hafal untuk memvariasikan produksi mereka. Mereka juga didorong untuk berbicara tentang topik yang dipilih dalam konteks hati-hati dikendalikan. Setelah ini semua dilakukan, mereka meyakini telah mengembangkan linguistik yang memadai dan pengetahuan pragmatis / kemampuan untuk

²⁸ B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, hal. 106

menggunakan bahasa yang baru dipelajari untuk tujuan komunikatif di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di antara karakteristik pendekatan Audiolingual adalah dari segi konten, masih mengutamakan masukan linguistik berbasis bentuk (*form*) dan masih mengabaikan konten berbasis makna (*meaning*). Demikian pula, modifikasi interaksional telah terbatas pada interaksi sebagai kegiatan tekstual, yang berfokus pada aspek sintaksis bahasa, dan belum memasuki aktivitas interaksi interpersonal, yang berfokus pada membangun dan mempertahankan hubungan dan interaksi sosial, yang berfokus pada ekspresi, interpretasi, dan negosiasi pengalaman individu siswa.

Pendekatan Komunikatif (*Learner Centered Method*)

Pendekatan ini muncul sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan Audiolingual dan kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang dimiliki pendekatan tersebut. Dasar-dasar konseptual pendekatan komunikatif benar-benar multidisiplin, dalam arti bahwa teorinya tentang bahasa, belajar bahasa, dan pengajaran bahasa datang bukan hanya berasal dari teori linguistik dan psikologi saja, tetapi juga dari antropologi dan sosiologi serta dari subdisiplin lain seperti etnografi, pragmatik, dan analisis wacana. Dalam rangka untuk memperoleh teori

mereka tentang bahasa, pendekatan Komunikatif mengambil banyak inspirasi dari linguistik formal Chomskyan, linguistik fungsional Hallidayan, Sociolinguistik Hymesian, dan teori tindak tutur Austinian.

Dengan mendasarkan diri pada pidato-tindakan teori dan analisis wacana, dan dengan memperkenalkan perspektif sociolinguistik, pendekatan Komunikatif berusaha untuk mendapatkan lebih dekat dengan konkret dari penggunaan bahasa. Dengan demikian, mereka beroperasi atas dasar prinsip-prinsip luas berikut:

- 1) Bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna;
- 2) Struktur linguistik bahasa mencerminkan fungsional serta makna komunikatif;
- 3) Unit dasar bahasa tidak hanya gramatikal dan struktural, namun juga nosional dan fungsional;
- 4) Tujuan utama bahasa adalah komunikasi, dan komunikasi didasarkan pada norma-norma yang diinterpretasi dari sosial budaya komunitas tuturan.²⁹

Pendekatan Komunikatif berasal terutama dari teori belajar Psikologi Kognitif, yang menolak pentingnya diberikan kepada pembentukan kebiasaan oleh behaviouris, dan bukan terfokus pada pembentukan

²⁹ B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, hal. 117-118

wawasan. Pendapat ini senada dengan pendapat Brown, yang menyatakan bahwa teori belajar bahasa yang dijadikan acuan pendekatan komunikatif lebih banyak berkilat kepada aliran kognitif, terutama dalam mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran bermakna yang banyak dipopulerkan oleh Ausubel. Teori belajar ini berpandangan bahwa belajar akan menjadi lebih bermakna bagi para siswa jika materi yang dipelajarinya terkait erat dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Oleh karena itu, kebutuhan dan karakteristik siswa harus menjadi salah satu bahan pertimbangan yang harus diperhatikan dalam proses pemilihan bahan ajar yang akan direkomendasikan dalam sebuah kurikulum.

Konsisten dengan teori bahasa yang dianut, pendekatan Komunikatif memandang komunikasi bahasa sebagai sintesis dari fungsi tekstual, interpersonal, dan ideasional. Fungsi-fungsi ini, melibatkan kemampuan interpretasi, ekspresi, dan negosiasi, yang semuanya saling berhubungan dengan rumit satu sama lain selama kinerja komunikatif. Mereka berpendapat bahwa belajar bahasa adalah paling tepat dilihat sebagai interaksi komunikatif yang melibatkan semua peserta dalam belajar dan termasuk sumber daya berbagai bahan belajar yang dilaksanakan. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa harus dilihat sebagai sebuah proses yang tumbuh dan berkembang dari hasil interaksi antara peserta didik, guru dan kegiatan teks.

Dalam interpretasi terbaru, Brown mengungkapkan empat karakteristik pengajaran bahasa yang berdasarkan kepada Pendekatan komunikatif, yaitu: ³⁰

1. Sasaran atau tujuan pembelajaran bahasa kelas ditujukan untuk meraih seluruh komponen yang membentuk kompetensi komunikatif. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kompetensi gramatikal semata.
2. Teknik-teknik pembelajaran bahasa didesain agar dapat melibatkan seluruh siswa dalam penggunaan pragmatic, otentik, dan fungsional bahasa untuk tujuan bermakna. Dengan demikian focus dari kegiatan pembelajaran bukan agar siswa menguasai bentuk-bentuk bahasa yang akurat tetapi menguasai aspek-aspek bahasa yang memungkinkan para pembelajar mewujudkan tujuan-tujuan komunikatif tersebut.
3. Kefasihan dan akurasi dianggap sebagai prinsip-prinsip pelengkap yang mendasari teknik- teknik komunikatif. Namun demikian, pencapaian kefasihan berbahasa terkadang harus lebih diutamakan daripada akurasi berbahasa agar para pembelajar senantiasa terlibat dalam penggunaan bahasa yang sesungguhnya, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

³⁰ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, hal. 265

4. Kemampuan para siswa untuk menggunakan bahasa target secara produktif dan berterima harus menjadi tujuan akhir dari pembelajaran bahasa ala pendekatan komunikatif.

Dalam hal pengembangan bahan ajar, pendekatan komunikatif berusaha memilih desain silabus yang berorientasi kepada urutan gramatikal serta kategori nosional / fungsional bahasa. Selain itu, mereka menempatkan porsi yang lebih besar pada kebutuhan komunikatif peserta didik. Oleh karena itu, wajar apabila kurikulum pendekatan komunikatif diharapkan dapat memberikan kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengatur fitur bahasa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk tujuan komunikatif mereka. Tidak seperti pendekatan Audiolingual, yang mengadopsi pendekatan berbasis form, pendekatan komunikatif menyajikan materi berbasis pendekatan bentuk-dan makna. Menyadari bahwa komunikasi yang berhasil memerlukan lebih dari struktur, mereka mencoba untuk menghubungkan bentuk dan makna.

Terkait bentuk interaksi siswa dalam kelas Bahasa, pendekatan Komunikatif mengikuti urutan Presentasi-Praktek, dan Produksi seperti yang dipopulerkan oleh pendekatan Audiolingual, hanya saja ada perbedaan, ketika pendekatan Audiolingual menyajikan dan membantu praktik peserta didik dan menghasilkan item gramatikal, pendekatan komunikatif menyajikan dan

membantu peserta didik praktek dan menghasilkan kategori gramatikal serta nosional dan / fungsional bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan komunikatif menyediakan berbagai macam prosedur kelas inovatif seperti bekerja berpasangan, kerja kelompok, bermain peran, permainan simulasi, skenario dan debat yang menjamin rasa komunikatif kegiatan interaksional mereka.

Pendekatan Berbasis Genre (*Genre Based Approach*)

Pendekatan ini merupakan pewaris serta merupakan pengembangan dari pendekatan Komunikatif yang memandang bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Pendekatan ini didasarkan kepada aliran Linguistik Systemic Fungsional yang dikembangkan oleh Michael Halliday pada tahun 1980-an. Oleh karena itu pendekatan ini sering disebut juga dengan Sistemik Functional Linguistic- Genre Base Approach (SFL-GBA). Pendekatan SFL GBA berpandangan bahwa Bahasa sebagai sistem semiotika merupakan salah satu dari sejumlah system makna yang secara bersama-sama membentuk budaya manusia.³¹ Pendekatan yang menekankan prinsip pembelajaran alamiah ini, mulai berkembang di Australia

³¹ M.A.K. Halliday –Ruqaiyya Hasan, Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial, Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1994, hal. 5

sebagai respon atas ketidak puasan terhadap pendekatan pengajaran bahasa yang banyak digunakan saat itu.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa asing di Indonesia, Pendekatan SFL GBA ini sering juga disebut dengan Pendekatan Berbasis Teks. Sebagai pendekatan yang mewarisi prinsip-prinsip pendekatan komunikatif, pendekatan SFL GBA memiliki banyak persamaan dengan *Contextual Teaching and Learning* dalam beberapa hal seperti: 1) Inquiry Learning; yang tercermin dalam penempatan langkah membangun konteks (*building knowledge of the field*) pada langkah dan tahapan penting dalam siklus pembelajaran bahasa. , 2) pengembangan berpikir Kritis; hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ini yang sangat menekankan pada kemampuan membaca dan menulis sebagai salah satu cara yang mumpuni dalam mengembangkan daya berpikir kritis siswa; 3) Prinsip *Constructivism*, yang tercermin pada prinsip bahwa tugas yang dikerjakan siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa; 4) Penilaian Otentik; karena dalam pendekatan ini, siswa dinilai sesuai dengan tugas yang dikerjakan yang menunjukkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang topik yang ditulis; dan 5) *Learning Community*; yang

tercermin dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis genre.³²

SFL GBA juga berkaitan erat dengan *grammar translatiom method*. Keterkaitannya bisa dilihat Ketika guru kepada siswa memberi ekspresi-ekspresi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, untuk memperlihatkan bagaimana kedua Bahasa itu beroperasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa kedua atau bahasa asing, penerjemahan sangat penting perannya. Penerjemahan membantu dalam memahami pengaruh satu Bahasa terhadap Bahasa lain dan membetulkan kesalahan yang diakibatkan oleh kebiasaan salah yang tidak disadari seperti penggunaan kata atau struktur yang salah.penerjemahan juga melibatkan perbandingan, maka penerjemahan memungkinkan eksplorasi potensi kedua Bahasa.

Dalam konteks ESL atau EFL, SFL GBA menekankan pentingnya penggunaan bahasa ibu dan bahasa sasaran dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan teks, misalnya, kalau ada jenis teks narative yang ditulis dalam bahasa ibu siswa, maka teks itu bisa dibahas terlebih dahulu sebelum guru dan siswa membahas teks yang sama yang ditulis dalam bahasa Arab.³³

³² Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal. 31-32.

³³ Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*,h.33

Implementasi pendekatan berbasis Genre (SFL GBA) dalam pembelajaran Bahasa asing sering disebut dengan pembelajaran berbasis teks. Sebuah Teks, dalam perspektif Linguistic Systemic Fungsional, adalah satuan bahasa yang menggunakan media tulis maupun lisan serta dengan tata organisasi tertentu dengan tujuan untuk menyampaikan makna dalam suatu konteks tertentu. Dengan kata lain, teks merupakan objek fisik, namun secara abstrak teks juga sebuah satuan bahasa yang terorganisasi secara kohesif, berfungsi mengungkapkan makna , terjadi pada suatu konteks tertentu, serta direalisasikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada teori ini, bahasa selalu digunakan dalam wujud teks yang dilingkupi oleh konteks situasi dan konteks budaya. Sebagai implikasinya, maka mengajarkan bahasa berarti mengajarkan cara menggunakan bentuk- bentuk bahasa untuk mengungkapkan diri sendiri, lingkungan sekitar, pengalaman pribadinya, juga nilai-nilai sosial budaya.

Pembelajaran bahasa berbasis teks didasarkan pada pandangan bahwa bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan ide dan gagasan dan ide atau gagasan yang utuh biasanya diwujudkan dalam dalam sebuah teks. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Teks adalah ujaran , baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang memiliki makna. Berdasarkan pandangan tersebut, maka pembelajaran bahasa sejatinya harus difungsikan untuk meningkatkan keterampilan memahami teks (receptill skill)

dan memproduksi teks (productif skill), karena setiap peristiwa komunikasi yang terjadi sesungguhnya itu terjadi pada tataran teks.³⁴ Pembelajaran berbasis teks inilah yang menjadi salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa asing.

Pembelajaran bahasa dengan menggunakan Pendekatan Berbasis genre atau berbasis teks berarti pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tujuan. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan mengikuti suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:³⁵

1. Membangun konteks (*Building Knowledge of Field*)

Tahapan pertama ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk membicarakan topik yang akan dibahas. Guru berusaha membangun latar belakang pengetahuan yang kuat siswa tentang suatu topik. Tahap ini juga dijadikan wahana untuk mempersiapkan siswa untuk mampu menulis apa yang ingin mereka tulis dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan dalam tahap membangun konteks:

³⁶

³⁴ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hal. 37.

³⁵ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, hal. 119

³⁶ Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal. 47-58

- Langkah pertama: siswa diberi berbagai teks, berkenaan dengan topik yang akan ditulisnya. Teks-teks ini tidak perlu dalam jenis teks yang diajarkan, bisa jenis teks apa saja. Kegiatan ini bisa dijadikan wadah bagi guru untuk mengajar membaca, menyimak atau berbicara, diskusi tentang teks yang dibaca, serta mengajar tata bahasa Arab berkenaan dengan ekspresi yang ada dalam teks. Bahan bacaan bisa memakai bahan yang tersedia di buku-buku teks atau di majalah atau di internet atau mungkin guru membuat sendiri. Teks yang diberikan sebaiknya otentik, dalam arti bahwa teks itu ditulis bukan untuk bahan pengajaran.
- Langkah kedua: siswa diminta membaca teks pertama, kemudian mereka diberi pertanyaan tentang teks itu. Dari kegiatan ini guru sudah bisa menilai kemampuan membaca siswa. Di sinilah pengajaran membaca bisa terjadi, dan guru bisa mengimplementasikan cara mengajar membaca yang sudah biasa dipakai. Ketika membaca, siswa dilatih untuk memprediksi makna dari teks berdasarkan gambar, diagram atau visual lain, memprediksi dari kata kunci, judul atau kalimat pertama dari teks yang dibaca, dan mempelajari tata bahasa yang ada dalam teks. Selain itu, guru juga bisa membantu siswa untuk memberikan informasi eksplisit mengenai apa yang dibicarakan dalam teks, berkaitan dengan hal

tersebut ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru, 1) memberikan ringkasan dari apa yang dibicarakan dalam teks, 2) memberikan ringkasan dari setiap paragraf, 3) memberikan topik inti dari setiap paragraf, 4) di pelajaran sebelumnya, konsep yang ada dalam teks yang akan dibaca diterangkan terlebih dahulu, 5) kalau memungkinkan, guru bisa menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan poin-poin atau konsep-konsep penting sebelum siswa membacanya dalam teks bahasa Arab, 5) kalau teks yang dipelajari tersedia dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Arab, siswa bisa diminta untuk membaca versi bahasa Indonesianya sebelum mereka membaca dalam bahasa Arab, khususnya bagi mereka yang memerlukan bantuan dalam membaca bahasa Arab.

- Langkah ketiga: siswa mengidentifikasi kata atau ungkapan yang tidak dimengerti dalam teks yang dibahas, dan meminta siswa untuk menebak arti dari kata atau ungkapan yang ada dalam teks itu. Apabila tidak bisa menebak dari konteks, siswa bisa melihat dari kamus mengenai arti dari kata yang sulit itu. Dalam tahap ini siswa bisa diajari bagaimana membaca yang baik. Ketika membaca, guru hendaknya betul-betul memerhatikan bahwa siswa memahami informasi rinci yang ada dalam teks, mampu mengungkapkan makna yang ada dalam

teks dengan cara lain, dan menjelaskan makna dari kata-kata kunci. Setelah teks pertama, siswa bisa diberi lagi teks kedua atau ketiga tentang topik yang sama. Kemudian diberi pertanyaan tentang teks yang sudah dibaca, dengan demikian guru sudah bisa mendapat nilai membaca lagi. Hal ini bisa diulang untuk teks ketiga dan seterusnya, disesuaikan dengan kebutuhan.

- Langkah keempat: siswa belajar keterampilan berbahasa lain seperti menyimak, masih berkenaan dengan topik yang sedang dipelajari. Guru bisa membacakan sebuah teks atau memperdengarkan sebuah wacana berkenaan dengan topik yang sedang dibahas dengan memakai *tape recorder* atau di laboratorium, dan siswa menyimaknya. Siswa juga bisa ditanya tentang pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka simak serta tata bahasa yang dipakai dalam teks yang dibahas. Dengan demikian dalam tahapan ini guru sudah bisa menilai kemampuan menyimak siswa. Kegiatan membaca dan menyimak ini bisa dilakukan berulang-ulang, supaya anak betul-betul mempunyai pemahaman yang baik tentang topik yang akan mereka tulis, dan siap ketika mereka menulis.
- Langkah kelima: kalau sekolah atau guru mempunyai akses kepada *native speaker* (penutur asli), guru bisa mengundang penutur asli untuk berbicara mengenai

topik yang dibahas, dan siswa mendengarkan apa yang dikatakan penutur asli itu.

- Langkah keenam: kegiatan berbicara juga bisa dimasukkan dalam tahap membangun konteks ini, khususnya ketika guru dan siswa membahas secara lisan apa yang ada dalam teks. Siswa bisa diminta menceritakan kembali apa yang telah mereka baca, menjawab pertanyaan kerkaitan dengan teks secara lisan atau saling bertanya dengan teman sekelasnya berkaitan dengan teks yang telah dibahas di kelas. Perlu diperhatikan bahwa siswa sebaiknya senantiasa diminta menandai kalimat-kalimat, atau ekspresi-ekspresi yang akan dipakai dalam teks yang akan dituylis dan mencatatnya di buku catatan ketika mereka membaca atau menyimak atau berbicara . kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam membangun konteks ini adalah observasi lapangan, wawancara dan membaca referensi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Selama observasi mereka memotret dan mencatat apa yang mereka lihat.
- Langkah ketujuh: untuk membantu kemampuan berpikir kritis dan membaca kritis siswa, guru bisa mengajukan beberapa pertanyaan yang jawabannya tidak ada di dalam teks, atau yang jawabannya tidak faktual. Untuk itu guru bisa bertanya beberapa pertanyaan seperti: siapa penulis teks ini?, kenapa

teks ini ditulis?, kepentingan siapa yang dibela dalam teks ini?, siapa yang mendapat manfaat dari teks ini?, apakah semua yang dinyatakan dalam teks itu benar?, apakah yang diungkapkan dalam teks itu relevan dengan topik yang dibicarakan, dengan apa yang dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari?

Tahap membangun konsep ini bisa dilakukan lebih dari satu kali bahkan mungkin sampai tiga atau empat kali. Kalau tahap ini dilakukan lebih dari satu kali, guru tidak perlu panik mengingat tahap membangun konsep yang intensif akan membuat siswa betul-betul memahami topik yang akan ditulis. Hal ini akan membuat mereka lebih mudah menulis teks tentang topik itu dalam jenis teks yang mereka pelajari. Waktu yang lama dalam tahap ini bisa dikompensasi dengan waktu yang hanya sedikit di tahap-tahap berikutnya. Karena tujuan dari membangun konsep ini untuk membangun latar belakang pengetahuan yang kuat tentang suatu topik.

2. Pemodelan (*Modeling of Text*)

langkah ini merupakan tahapan ketika guru memberikan atau mendemonstrasikan teks yang menjadi fokus pelajaran kepada siswa. Pada tahap ini, Guru dapat mencari model teks yang sudah ada untuk dijelaskan kepada siswa baik struktur organisasi maupun ciri-ciri linguistic teks tersebut. Atau

mendemonstrasikan di depan kelas menulis teks tersebut.³⁷ dengan cara tersebut, siswa akan mengetahui bagaimana guru menulis, bagaimana guru merevisi dan mengedit tulisannya. Sehingga siswa sadar bahwa menulis bukan merupakan kegiatan yang bisa selesai dalam satu waktu, melainkan merupakan proses yang panjang. Beberapa langkah yang bisa guru lakukan dalam tahap ini adalah:³⁸

- Langkah pertama, guru menerangkan jenis teks yang akan ditulis, termasuk tujuan, manfaat serta konteks sosialnya, dimana jenis teks tersebut bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal akademik di sekolah maupun di luar sekolah.
- Langkah kedua, guru terlebih dahulu menerangkan tahap-tahap atau struktur organisasi dari teks itu dan fungsinya untuk mendukung teks mencapai tujuannya. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan OHP, LCD, poster besar atau di papan tulis dengan bagan yang besar supaya siswa bisa terlihat oleh seluruh siswa yang ada di kelas. Alangkah lebih baiknya jika siswa dibagi fotokopian tentang struktur organisasi teks yang dijelaskan, supaya siswa bisa menggunakannya sebagai panduan

³⁷ Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal. 59

³⁸ Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal. 60-72

dalam menulis di tahap pengembangan teks secara bersama-sama ataupun secara mandiri.

- Langkah ketiga, guru menampilkan satu teks secara utuh dalam jenis teks yang menjadi fokus dalam siklus pengajaran itu, teks itu sebaiknya disuguhkan dalam sebuah bagan yang terdiri dari empat kolom, kolom pertama berisi tentang struktur organisasi, kolom kedua berisi tentang teks model, kolom ketiga berisi tentang ciri linguistik dan kolom keempat berisi tentang karakter yang bisa dibangun dari teks tersebut.
- Langkah keempat, siswa diminta untuk membaca dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks diatas untuk untuk menilai keterampilan membaca siswa. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu. Selain itu siswa bisa ditanya tentang nilai apa yang bisa mereka peroleh dari teks yang siswa baca, dengan tujuan mengembangkan pendidikan karakter siswa. Pertanyaan seperti ini bisa ditanyakan setiap kali mereka membaca teks atau membahas sesuatu berkenaan dengan materi. Dalam tahap modelling ini siswa juga bisa belajar membaca secara komprehensif.
- Langkah kelima, guru dan siswa mengidentifikasi struktur organisasi dan ciri-ciri linguistik dari teks , seperti fiil mudhori, fiil madhi, fiil amar, dhorof zaman, dhrof makan, isim dhomir dan lain

sebagainya. Dalam tahap ini guru mempunyai banyak kesempatan untuk mengajarkan tata bahasa yang sesuai dengan konteks. dalam tahap ini juga siswa di anjurkan untuk mengidentifikasi atau menandai dan mencatat kalimat-kalimat yang mungkin bisa dipakai dalam teks yang akan mereka tulis.

- Langkah keenam, siswa diberi teks pendamping, siswa diminta untuk mengidentifikasi struktur organisasi atau elemen-elemen yang ada dalam teks.
 - Langkah ketujuh, jika memungkinkan, siswa diberi teks pendamping yang lain, tanpa dilabeli struktur oeganisasi serta ciri-ciri linguistiknya. teks yang diberikan bisa teks yang ditulis temannya atau teks yang ditulis siswa kelas lain.
 - Langkah kedelapan, siswa diberi lagi contoh teks pendamping yang menandung kesalahan tata bahasa, dan siswa dimita untuk mengidentifikasi dan membetulkan kesalahan itu.
 - Langkah kesembilan, untuk siswa yang kemampuan bahasa Arabnya bagus, teks yang diberikan bisa lebih panjang dengan ciri-ciri linguistik yang lebih beragam.
3. Mengembangkan teks secara bersama-sama (*Joint Contraction of Tex*)

Pada tahap ini siswa akan mulai diarahkan untuk mengimplementasikan pemahaman serta kemampuan mereka dalam menulis teks yang diajarkan. Hal ini dapat dilakukan baik dengan cara guru bersama-sama dengan siswa menulis sebuah teks. Guru berperan sebagai penulis di papan tulis atau di karton, atau di komputer, siswa berkontribusi terhadap penulisan teks itu dengan memberi saran atau mengungkapkan kalimat-kalimat yang mungkin bisa ditulis dalam teks tersebut. Selanjutnya jika siswa sudah benar-benar memahami struktur organisasi dan ciri linguistik dari teks yang ditulis, dapat dilakukan dengan cara siswa berkelompok.³⁹ Jika tahap ini dilakukan secara berkelompok, maka ada beberapa langkah yang harus diperhatikan:

- Langkah pertama, Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga atau empat orang siswa. Anggota kelompok bisa ditentukan oleh guru ataupun oleh siswa sendiri. Berkaitan dengan kerja kelompok, ada hal-hal yang harus diperhatikan. Pertama, jika anggota kelompok ditentukan sendiri oleh siswa, maka perlu diperhatikan jangan sampai siswa bekerja dengan anggota kelompok yang sama secara terus menerus. Kedua, anggota kelompok hendaknya heterogen,

³⁹ Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal. 73-74

dalam sebuah kelompok terdapat siswa yang prestasinya tinggi, sedang dan rendah.

- Langkah kedua: guru memberikan plan dari jenis teks yang akan ditulis oleh siswa.
- Langkah ketiga, siswa diminta menulis teks tentang topik yang sudah dipelajari dalam jenis teks yang sudah dipelajari pula. Dalam tahap ini, peran guru masih sebagai pembimbing, tapi siswa sudah mulai berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar menulis.
- Langkah keempat, guru berkeliling mendekati setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam menulis teks. Contoh pertanyaan yang bisa ditanyakan oleh guru kepada tiap kelompok adalah: apa yang akan kalian tulis?, berapa kejadian atau berapa argumen yang akan kalian tulis?, atau apakah kalian mempunyai cukup informasi serta cukup ekspresi untuk menceritakan semua itu?. Dikesempatan ini juga guru bisa mengingatkan siswa tentang catatan ekspresi yang sdah mereka tulis pada tahap membangun konsep dan pemodelan.
- Langkah kelima: setiap kelompok melakukan konsultasi mengenai draft yang mereka tulis. Ketika kelompok melakukan konsultasi, guru harus memberikan *feedback* kepada siswa. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam konsultasi adalah

struktur organisasi, ciri linguistiknya, termasuk tata bahasa serta mekanik tulisan. Ketika merevisi teks siswa didorong untuk bisa mengevaluasi teks yang mereka tulis dengan memperhatikan rubrik revisi yang sudah disiapkan oleh guru. Jika semua pertanyaan di rubrik revisi sudah terjawab, maka siswa bisa langsung mengedit tulisannya sambil memperhatikan rubrik editing yang sudah mereka isi.

- Langkah keenam: guru dan siswa melakukan publikasi teks, dengan cara memajang teks yang ditulis oleh siswa, kemudian siswa secara bergiliran menceritakan apa yang telah ditulisnya dan yang lain mendengarkan dan memberi komentar. Dengan cara ini, siswa didorong untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara dan menyimak.⁴⁰

4. Mengembangkan teks secara mandiri (*Independent Construction of Text*)

Tahapan ini merupakan tahap ketika siswa menulis secara individual mengenai topik yang telah dibahas dalam jenis teks atau genre yang dipelajari. Tahap ini dilakukan setelah siswa sudah merasa percaya

⁴⁰ Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal. 75-80

diri dan yakin dengan pemahaman mereka mengenai jenis teks serta topik yang akan ditulis.⁴¹

Kegiatan belajar dalam tahap mengembangkan teks secara mandiri ini sama dengan kegiatan dalam tahap mengembangkan teks secara berkelompok. Hanya dalam mengembangkan teks secara mandiri ini siswa menulis secara individu. Topik dari teks yang ditulis bisa sama dengan topik dalam tahap mengembangkan teks secara berkelompok, bisa juga berbeda. Untuk mencegah siswa mencontek teks yang telah mereka tulis secara berkelompok, maka siswa diarahkan untuk menulis topik yang berbeda. Dengan demikian, mereka harus melakukan tahap membangun konteks lagi. Karena mereka dan guru sudah pernah melakukan membangun konteks sebelumnya, biasanya tahap yang kedua akan lebih cepat. Untuk menghemat waktu, guru bisa menyarankan siswa untuk menulis topik yang diajarkan dalam mata pelajaran lain.

Tahap mengembangkan teks secara mandiri ini bisa juga dilakukan dalam siklus lisan, dengan cara mewawancarai siswa atau siswa diminta menjawab pertanyaan tentang topik yang telah dibahas dan ditulis. Siswa juga bisa diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka tulis. Atau siswa diminta untuk berdialog dengan temannya dalam sebuah topik.

⁴¹ Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal. 81

Dari semua pemaparan di atas ada hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu, bahwa semua tahapan dalam SFL GBA tidak berjalan secara linier, untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kondisi kontekstualnya. Misalnya tahap membangun konsep dalam satu siklus pengajaran bisa dilakukan dua kali, karena siswa akan menulis topik yang berbeda untuk tahap membangun teks secara berkelompok dan membangun teks secara mandiri. Dalam setiap tahap dari pendekatan berbasis teks ini, kemampuan berpikir serta literasi kritis siswa bisa dikembangkan.

Selain itu, tahapan SFL GBA yang ada mungkin juga ada yang dilewati, tergantung pada kondisi siswa. Misalnya, kalau siswa sudah mengetahui topik yang akan ditulis, mungkin tahap membangun konteks tidak perlu dilakukan atau dilakukan secara sekilas saja untuk mengecek sampai dimana pengetahuan siswa tentang topik yang akan ditulisnya. Dalam pendekatan berbasis teks, keterampilan berbahasa serta pengajaran tata bahasa bisa dikembangkan dalam berbagai kegiatan di setiap tahap dari SFL GBA.

Prinsip Dasar SFL GBA

Ada beberapa prinsip dasar dalam SFL GBA , yaitu:⁴²

- SFL GBA menekankan pentingnya guru mengembangkan kesadaran siswa bahwa teks merupakan kreasi unik dari seorang penulis yang unik juga dan bersifat relatif bagi sekelompok orang dan konteks tertentu. Yang dimaksud relatif bagi sekelompok orang adalah bahwa suatu teks mungkin dianggap relevan atau mendapat respons positif dari sekelompok orang, tetapi mungkin ditentang atau mendapat respon negatif dari kelompok yang lain. Apa yang ditulis dalam sebuah teks direfleksikan apa yang terjadi atau yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu, yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang tertentu pula. Dengan kesadaran ini maka siswa perlu dituntun untuk hati-hati dalam menulis dan menanggapi teks. Konsep ini konsisten dengan teori berfikir kritis yang mengatakan bahwa teks hanyalah salah satu potret kenyataan, dan pendapat satu orang mengenai satu masalah.⁴³
- kebergantungan antara siswa dan masyarakat, dalam hal ini bisa teman, guru atau orang dewasa lain, yang bisa

⁴² Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal.33-37

⁴³ Kurlan, D.J., *How the language really works: The fundamentals of critical reading and effective writing*. http://www.critical-reading.com/critical_reading_Thinking.htm.hal. 1

membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, termasuk orang tua. Melalui prinsip ini pembelajaran bahasa dalam SFL GBA diharapkan menghasilkan 3 hal: siswa belajar bahasa, siswa belajar melalui bahasa dan siswa belajar tentang bahasa.

- Secara eksplisit kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah proses belajar selesai.
- SFL GBA menegaskan bahwa siswa belajar di bawah bimbingan guru dalam kerangka magang. Siswa berperan sebagai orang yang dilatih dan guru sebagai ahli mengenai sistem dan fungsi bahasa. Oleh karena itu, dalam proses belajar, guru seyogyanya berperan sebagai ahli yang bisa membantu siswa belajar bahasa dengan berhasil.
- Pengajaran tata bahasa merupakan bagian penting untuk menuntun siswa pada pengetahuan tentang bagaimana bahasa berfungsi.

Selain dari prinsip dasar yang sudah dipaparkan di atas, ada dua hal yang dianggap sangat penting peranannya dalam membantu siswa berhasil dalam belajarnya. Pertama faktor guru, yakni bahwa guru seyogyanya berupaya untuk menjadi guru yang berhasil.⁴⁴ Guru yang berhasil adalah guru harus yakin bahwa semua anak bisa belajar dan

⁴⁴ Allington, R., dan Johnston, P., *Reading to learn. Lesson from exemplary fourth-grade classroom*. New York: The Guilford press, 2002, hal.22

berusaha untuk mencapai hasil belajar yang istimewa, dengan memperhatikan perbedaan setiap individu. Guru juga seyogyanya senantiasa mau belajar. Kedua adalah penggunaan pendidikan bilingual. Bilingual education atau bilingual instruction adalah cara mengajar bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Bilingual instruction sangat bermanfaat untuk membantu siswa memahami apa yang diterangkan, terutama ketika guru mengajarkan konsep yang kalau diterangkan dalam bahasa Arab, siswa akan merasa sulit memahaminya.

Penggunaan bahasa Indonesia dapat mendorong terciptanya kelas pada saat semua siswa menggunakan multi wacana untuk memaknai konteks kehidupan mereka sehari-hari, memahami keterkaitan mereka dengan masyarakat yang lebih luas, dan meyakinkan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar tanpa harus memendam bahasa mereka dan rasa takut salah. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia memungkinkan kedua bahasa ini digunakan sebagai alat untuk memaknai atau memahami , juga sebagai alat komunikasi.⁴⁵

⁴⁵ Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016, hal.37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pendekatan pembelajaran yang melandasi kurikulum bahasa Arab madrasah KMA 183 tahun 2019. Pendekatan Kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini karakteristik pendekatan penelitian ini terpenuhi. Karakteristik tersebut sebagaimana disebutkan oleh Bogden dan Biklen adalah sebagai berikut:⁴⁶ 1) sumber data penelitian bersifat alamiah, karena peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap isi dokumen-dokumen, yaitu kurikulum bahasa arab madrasah tersebut. 2) Penelitian bersifat deskriptif, dalam arti, data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka-angka melainkan kata-kata. 3) Peneliti merupakan instrumen kunci dan utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data. 4) makna adalah hal yang penting dan esensial. 4) analisis data dilakukan secara induktif.

⁴⁶ Robert C. Bogden and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*, Boston, Allyn and Bacon Inc, hal. 27-30

Karena sumber data utama penelitian ini berupa dokumen kurikulum bahasa Arab, dan tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan isi dokumen tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analysis Content. Metode Analisis Content, sebagaimana didefinisikan oleh P.J Stone, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Auzi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.⁴⁷

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa dokumen Kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 tahun 2019, buku dasar bahasa Arab yang dikembangkan, serta dokumen-dokumen lain yang terkait erat dengan pengembangan dan implementasi kurikulum tersebut.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti akan mengidentifikasi empat komponen kurikulum pada dokumen kurikulum bahasa arab madrasah KMA 183 tahun 2019. Keempat komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, bahan ajar (*buku ajar*), kegiatan pembelajaran, dan sistem evaluasi. Mengingat dokumen kurikulum bahasa Arab madrasah dan buku dasarnya terdiri dari tiga

⁴⁷ Muhammad Auzi, *Tahlil al-Madhmun wa Manhajiyat al-bahts*, Rabat, Syirkah al-Maghribiyah li al-Thibaah, 1993, hal. 11

jenjang yaitu Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara purposif sampling, yang menjadi karakteristik penelitian kualitatif. Dengan demikian peneliti akan memilih dokumen-dokumen yang peneliti anggap dapat memberikan informasi penting terkait data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Dengan kata lain, sampling yang peneliti akan gunakan adalah sampling yang menurut Chaidar alwasilah disebut dengan *sampling criterion-based selection*.⁴⁸

Selain menggunakan teknik studi dokumentasi, peneliti juga akan melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Kedua teknik pengumpulan data ini akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait implementasi kurikulum bahasa Arab madrasah terbaru ini di lapangan. Wawancara dilakukan dengan para pengambil kebijakan di kementerian Agama, tim pengembang kurikulum, serta para guru bahasa arab madrasah yang mengimplementasikan kurikulum tersebut di lapangan. Sedangkan teknik observasi atau pengamatan, akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum dalam tataran pembelajaran bahasa arab di kelas.

⁴⁸ A. Chaedar Al-Wasilah, *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya, 2009, h.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa ancangan penelitian ini adalah kualitatif, yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan hal itu, maka penelitalah yang melakukan pengumpulan data, menyajikan data, mengorganisasi data dan memaknai serta menyimpulkan hasil penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Sebagai penelitian yang metode utamanya menggunakan Content Analysis, maka dalam melakukan analisis data penulis akan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang berlaku umum dalam Analisis Content, sebagaimana yang direkomendasikan Krippendorff, yaitu 1) Pengadaan data, yang terdiri dari penentuan satuan (unit), penentuan sample dan pencatatan. 2) reduksi data, 3) inferensi, dan 4) analisis.⁴⁹ Secara rinci keempat langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Pengadaan Data.

Langkah ini terdiri dari tiga kegiatan yang saling berkaitan, yaitu penentuan unit, pengambilan sampling, dan pencatatan. Kegiatan awal akan dimulai dengan membaca seluruh isi dokumen kurikulum bahasa Arab KMA Nomor 183 tahun 2019 dan buku dasar yang

⁴⁹ Klauss Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Terj. Farid Wajdi, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 1993, hal. 69

dikembangkan untuk implementasi kurikulum tersebut. Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan melakukan penentuan unit. Penentuan unit adalah kegiatan memisahkan-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Adapun penentuan unit yang akan peneliti pilih adalah dengan menentukan unit berdasarkan tema (unit tematik), dimana yang menjadi dasar pembedaan unit adalah berdasarkan landasan konseptualnya. Dengan demikian, dalam penentuan unit ini, peneliti akan mengidentifikasi isi dokumen kurikulum berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang akan dianalisis yaitu tujuan pembelajaran, KI dan KD , buku ajar, kegiatan pembelajaran dan sistem evaluasi. Kegiatan berikutnya adalah menetapkan data yang akan dianalisis dengan cara menentukan sampel. Penentuan sampel, sebagaimana disebutkan sebelumnya, akan dilakukan secara purposif sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang menjadi acuan penelitian ini. Selanjutnya langkah pertama ini akan diakhiri dengan pencatatan, yaitu kegiatan yang berupa pengkodean dan pendeskripsian data yang telah ditentukan dalam bentuk yang dapat dianalisis.

Kedua: Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan dan pemilahan data, agar didapatkan data yang benar-benar relevan untuk dianalisis. Adapun data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian akan penulis sisihkan dan kesampingkan karena tidak akan dianalisis.

Ketiga: Membuat Inferensi

Karena analisis konten yang dipakai dalam penelitian ini termasuk katagori analisis konten inferensial, yang tidak sebatas mendeskripsikan isi dokumen, tetapi juga menginferensikan isi dokumen, maka Pada langkah ini peneliti akan melakukan inferensi, yaitu menemukan apa yang dimaksud oleh data yang telah diidentifikasi. Dalam pembuatan inferensi ini, peneliti akan mengacu kepada indikator-indikator yang menjadi ciri-ciri dari setiap pendekatan pengajaran bahasa asing, serta kesesuaian antar komponen yang terdapat dalam setiap dokumen kurikulum bahasa Arab tersebut.

Keempat: Analisis data

Setelah melakukan inferensi, pada langkah keempat peneliti akan menganalisis data. Kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini dengan cara meringkas data agar dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan baik, menemukan pola hubungan yang ada dalam data, serta menyimpulkan hasil penelitian. Karena anjakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisis konten juga akan dilakukan secara kualitatif.

D. Validasi data

Untuk memperoleh hasil analisis yang sah, sejak proses pengumpulan data sampai analisis data, peneliti

akan melakukan teknik pensahih data dengan cara sebagai berikut: 1) membaca secara ajeg, cermat dan komprehensif terhadap sumber data, 2) memeriksa kembali data dan catatan yang ada, 3) mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat (*peer debriefing*) yang memiliki kompetensi di bidang kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab, serta 4) melakukan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mencari dan menggunakan sumber di luar data yang dianalisis.

Dalam melakukan triangulasi, peneliti hanya akan menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi peneliti dan triangulasi metode. Triangulasi peneliti dilakukan peneliti dengan meminta bantuan para ahli yang berkompeten di bidang pengajaran bahasa Arab dan pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum bahasa arab untuk memeriksa hasil analisis yang dilakukan peneliti. Sedangkan triangulasi metodologi akan peneliti lakukan dengan memanfaatkan dokumen lain yang relevan, seperti buku petunjuk pelaksanaan kurikulum, buku panduan pembelajaran bahasa Arab, atau hasil wawancara dengan para praktisi dan guru yang memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum bahasa Arab di madrasah.

1. RENCANA PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dilakukan penulis dalam peneltiaian ini direncanakan terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I , yang merupakan bab pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah , Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Urgensi Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu terkait, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II, akan dibahas tentang landasan teori yang menjadi grand teori penelitian ini. Pembahasan pada bab ini terdiri atas berbagai pendekatan pembelajaran bahasa yang terdiri dari Kedudukan Pendekatan Pembelajaran sebagai Landasan Kurikulum Bahasa, Berbagai Pendekatan Pembelajaran bahasa yang terdiri dari Pendekatan Audio Lingual, Pendekatan Komunikatif, Pendekatan Naturalism, dan Pendekatan SFL Genre Based Approach (SFL GBA).

Pembahasan pada bab III akan difokuskan pada Metode Penelitian yang digunakan dalam proses penelitian. Dengan demikian pembahasan dalam bab ini akan terdiri dari Pendekatan dan Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik analisis Data, dan Teknik Validasi Data.

Selanjutnya pada bab IV pembahasan akan difokuskan pada penyajian dan analisis data penelitian. Bab ini akan terdiri dari empat point sesuai dengan jumlah rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Pasal pertama, pembahasan tentang Pendekatan pembelajaran bahasa yang melandasi kebijakan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah dalam

kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019, pasal kedua pembahasan tentang kesesuaian antara klaim pendekatan pembelajaran bahasa yang dianut kurikulum dengan rumusan KI-KD yang terdapat pada dokumen kurikulum tersebut. Pembahasa ketiga akan menganalisis koherensi antara pendekatan pembelajaran yang dianut kurikulum dengan buku ajar bahasa Arab madrasah yang dikembangkan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Pada pasal terakhir, akan disajikan pembahasan data tentang implementasi kurikulum bahasa Arab madrasah KMA 183 tahun 2019 tersebut pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah di Indonesia.

Adapun bab V, yang merupakan bab penutup, akan diisi dengan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk berbagai stakeholders pembelajaran bahasa Arab pada madrasah di Indonesia.

2. WAKTU DAN JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu 8 (delapan) bulan, dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan November 2021 dengan penjadwalan dan tahapan - tahapan tergambar dalam tabel berikut:

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	BULAN							
		Mar	April	Mei	Jun	Juli	Agus	Sept	Okt
1.	Penyusunan Proposal	X							
2.	Penyusunan Instrumen		X						
3.	Pengumpulan Data			X	X	X			
4.	Pengolahan dan Analisis Data					X			
5.	Penulisan Rancangan Laporan						X		
6.	Seminar Hasil Penelitian							X	
7.	Penulisan Laporan Akhir								X
8.	Penyampaian Laporan								X

3. ANGGARAN PENELITIAN

Adapun anggaran penelitian yang diajukan untuk membiayai kegiatan penelitian ini adalah sebesar Rp.67.616,000,- (RAB terlampir).

4. PELAKSANA PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh Dr. Nana Jumhana, M.Ag dan Ali Maksum, M.Pd. Keduanya adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan kurikulum bahasa Arab madrasah berdasarkan KMA 183 tahun 2019. Penulis bagi ke dalam empat bagian meliputi : 1) Pendekatan Pembelajaran Bahasa Pada Kurikulum Bahasa Arab Madrasah KMA 183 Tahun 2019, 2) Kesesuaian Pendekatan Pembelajaran Bahasa Yang Dianut Kurikulum 2019 Dengan Rumusan kompetensi dasar yang terdapat Pada Dokumen Kurikulum KMA 183 2019, 3) Koherensi Antara Pendekatan Pembelajaran Dengan Buku dasas Bahasa Arab Madrasah, dan 4) Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah KMA Nomor 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah di Provinsi Banten.

A. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Pada Kurikulum Bahasa Arab Madrasah KMA 183 Tahun 2019

Dalam dokumen lampiran KMA 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa Arab tidak dijelaskan secara eksplisit tentang pendekatan pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum ini, hanya saja dari rumusan pada Kompetensi dasar serta pernyataan para pihak yang terlibat dalam proses pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum ini didapatkan keterangan

bahwa kurikulum bahasa Arab ini berorientasi pada pendekatan pembelajaran berbasis genre atau pembelajaran berbasis teks.

Secara umum Pembelajaran Bahasa Pada Kurikulum Bahasa Arab Madrasah KMA 183 Tahun 2019 menggunakan pendekatan genre. Hal ini setidaknya disampaikan oleh Suwardi, dimana beliau menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang ingin diimplementasikan di madrasah adalah pendekatan berbasis genre.⁵⁰ Pendekatan berbasis Genre, juga dikenal sebagai pendekatan berbasis teks, melihat kompetensi komunikatif yang melibatkan penguasaan berbagai jenis teks. Teks di sini digunakan dalam arti khusus untuk merujuk pada urutan bahasa terstruktur yang digunakan dengan cara tertentu.

Pendekatan ini merupakan pewaris serta merupakan pengembangan dari pendekatan Komunikatif yang memandang bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Pendekatan ini didasarkan kepada aliran Linguistik Systemic Fungsional yang dikembangkan oleh Michael Halliday pada tahun 1980-an. Oleh karena itu pendekatan ini sering disebut juga dengan Sistemik Functional Linguistic- Genre Base Approach (SFL-GBA). Pendekatan SFL GBA berpandangan bahwa Bahasa sebagai sistem semiotika merupakan salah satu dari sejumlah sistem

⁵⁰ Dr. H. Suwardi, M.Pd. (Kepalas seksi kurikulum dan evaluasi MA/MAK) : Materi Bimtek Implementasi KMA 183 Bagi Guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

makna yang secara bersama-sama membentuk budaya manusia. Pendekatan yang menekankan prinsip pembelajaran alamiah ini, mulai berkembang di Australia sebagai respon atas ketidakpuasan terhadap pendekatan pengajaran bahasa yang banyak digunakan saat itu.

Ada beberapa alasan kenapa Pendekatan berbasis Genre atau berbasis teks ini dipilih untuk mengimplementasikan kurikulum bahasa Arab tahun 2013 hasil revisi ini, di antaranya adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Pendekatan ini berorientasi pada keterampilan, karena dalam satu siklusnya diajarkan beberapa keterampilan berbahasa, baik reseptif maupun produktif. Lebih efektif mengantar siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan karena pembelajaran telah diarahkan secara terstruktur dan sistematis.
2. Mengakomodir HOTS (Higher Order Thinking Skill) karena pendekatan ini menerapkan analisis dan sampai pada mengkonstruksi. Terakomodirnya tiga amanah kurikulum (karakter, kompetensi dan literasi) karena pada 4 siklus pembelajaran berbasis teks yaitu : *Building knowledge of field* (membangun konteks/ dekonstruksi), *modelling of texts* (pemodelan), *joint construction of text* (latihan terbimbing dalam mengkonstruksi teks), dan *independent construction of text* (unjuk kerja mandiri)

⁵¹ Dr. H. Suwardi, M.Pd. (Kepala seksi kurikulum dan evaluasi MA/MAK) : Materi Bimtek Implementasi KMA 183 Bagi Guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

didalamnya terimplementasikan Keterampilan abad 21 (4C) dan HOTS.

3. Mengakomodir keterampilan Abad 21 baik itu segi komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis, dan kreatifitas.

Ada 12 kecakapan yang perlu dikuasai siswa untuk sukses di abad 21, yaitu 1-4 keterampilan belajar (critical thinking, creativity, collaboration, communication) 5-7 keterampilan literasi (information literacy, media literacy, technology literacy) 8-12 keterampilan hidup dan berkarier (flexibility, leadership, initiative, productivity, social skills).

Pembelajaran bahasa dengan menggunakan Pendekatan Berbasis genre atau berbasis teks berarti pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tujuan. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan mengikuti suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan sebagai berikut :

1. Membangun konteks (Building Knowledge of the Field).

Tahap ini untuk membangun latar belakang pengetahuan siswa dengan memberikan input sebanyak-banyaknya baik berupa kosa-kata, ungkapan-ungkapan dan lain sebagainya. Pentingnya membangun pengetahuan mengenai topik yang akan dipelajari, membangun pengetahuan ini dapat dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran melalui input keterampilan yang beragam.

- a. Mendiskusikan teks, tidak harus teks inti dari materi tersebut, guru dapat memulainya dengan menghadirkan teks otentik (baik dengan membuat sendiri, mengambil dari internet atau bacaan lain) yang berkaitan dengan materi, atau bisa dengan teks pendahuluan sebelum teks inti dihadirkan.
 - b. Peserta didik diminta menyimak atau membaca teks pendahuluan tersebut.
 - c. Mengidentifikasi kata atau ungkapan yang belum dipahami.
2. Pemodelan (Modelling).

Pemodelan ini bertujuan untuk memberikan acuan kepada peserta didik dalam proses mencapai target yang dikehendaki. Guru memberikan model teks yang terkait dengan tema baik teks monolog ataupun dialog.

- a. Guru memberikan teks yang menjadi fokus pembelajaran.
- b. Peserta didik diminta untuk membaca teks utama, kemudian menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks.
- c. Guru beserta peserta didik mengidentifikasi struktur yang membangun teks, untuk apa teks tersebut dibuat, apa saja yang harus diperhatikan apabila ingin membuat teks yang sama.

- d. Guru beserta peserta didik mendiskusikan tata bahasa.
 - e. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar tata bahasa. Guru dapat menambahkan latihan-latihan terkait tarokib yang diajarkan. Guru dapat menunjuk / memperlihatkan gambar binatang kemudian siswa menjawab.
3. Latihan terbimbing (Joins Construction).

Ini adalah pengimplementasian pemahaman dari kedua tahap sebelumnya. Banyak langkah yang dapat kita lakukan dalam permodelan. Kolaborasi diperlukan dalam melakukan sebuah konstruksi, terlebih apabila siswa baru mengenal materi yang akan diajarkan. Kolaborasi ini juga berperan menumbuhkan kepercayaan diri siswa sampai akhirnya nanti mereka dapat praktik secara mandiri. Tahapan ini juga ditujukan sebagai sarana latihan dalam menulis teks.

Mengimplementasikan pemahaman dengan membimbing peserta didik untuk memberikan latihan-latihan terkait teks maupun tata bahasa yang dipelajari. Guru juga dapat membuat kelompok, sehingga peserta didik dapat bersama-sama menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi.

4. Konstruksi mandiri (Independent Construction).

Sama dengan tahap sebelumnya akan tetapi tahap ini dilakukan mandiri oleh siswa secara individu. Siswa diarahkan untuk praktik secara individu, membangkitkan sikap kreatif siswa untuk menghasilkan karya baru dengan apa yang telah mereka pelajari, dengan terlebih dahulu latihan secara terbimbing pada tahap sebelumnya. Siswa mengungkapkan secara individu baik berupa tulisan maupun lisan.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa dalam menjalankan siklus pedagogi genre tersebut guru dapat memulai dari tahap mana pun, meskipun pada umumnya tahap-tahap itu ditempuh secara urut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru terkait penerapan pendekatan genre ini :⁵²

1. Guru harus bersikap kreatif guna membentuk sikap kreatifitas peserta didik.
2. Pendekatan ini bersifat fleksibel, jadi siklus ini bukanlah resep yang diterapkan secara kaku.
3. Pendekatan ini digambarkan secara siklus yang artinya pembelajaran dapat dimulai menyesuaikan kondisi peserta didik.

⁵² Dr. H. Suwardi, M.Pd. (Kepalas seksi kurikulum dan evaluasi MA/MAK) : Materi Bimtek Implementasi KMA 183 Bagi Guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

4. Sepanjang proses pembelajaran, guru dapat mengajarkan berbagai keterampilan berbahasa dan tata bahasa sesuai tuntutan kurikulum.
5. Pengajaran keterampilan berbahasa dilakukan secara terintegrasi, tidak hanya fokus pada keterampilan produktif.
6. Tata bahasa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran.

Kurikulum baru ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (revisi KMA 165 tahun 2014). Pada dasarnya, KMA 183 Tahun 2019 tidak merubah secara total kurikulum madrasah pada KMA 165 tahun 2014, tetapi hanya menyempurnakan yang diorientasikan untuk penataan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Adapun penyempurnaan pada KMA 183 ini adalah :

1. Menggunakan pendekatan genre
2. Bahasa taksonomi lebih tampak sebagai bahasa KD
3. Gradasi Level kognitif pada KD (C2, C3, C4, C5)
4. Materi gramatikal meliputi bentuk, makna, dan fungsi
5. Materi gramatikal disebutkan secara spesifik dalam setiap KD
6. Menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif (tindak tutur)

Menurut Suwardi Karakteristik Kurikulum Bahasa Arab Baru KMA 183 Tahun 2019, yaitu:⁵³

1. Kurikulum Bahasa Arab dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (al-Maharah al-Lughawiyah) bagi peserta didik untuk berbagai situasi baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.
2. Bahasa Arab tidak saja diajarkan untuk bahasa itu sendiri akan tetapi juga sebagai media pengembangan berfikir dan kepribadian.
3. Bahasa Arab disajikan tidak berfokus pada tata bahasa (qawaid/nahwu sharaf) secara teoritik akan tetapi penyajian tata bahasa yang fungsional atau aplikatif.
4. Implementasi kurikulum Bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru-siswa di kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah (bi'ah lughawiyah).

B. Kesesuaian Pendekatan Pembelajaran Bahasa Yang Dianut Kurikulum 2019 Dengan Rumusan KD Yang Terdapat Pada Dokumen Kurikulum KMA 183 2019

Pada bagian kedua ini peneliti akan menganalisis keselarasan antara Pendekatan pembelajaran dengan tujuan

⁵³ Dr. H. Suwardi, M.Pd. (Kepala seksi kurikulum dan evaluasi MA/MAK) : Materi Bimtek Implementasi KMA 183 Bagi Guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

dan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab pada dokumen kurikulum, serta keselarasan pendekatan dengan rumusan kompetensi dasar.

1. Keselarasan Pendekatan Pembelajaran dengan Tujuan dan Ruang Lingkup Materi.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pertama bab ini bahwa dari segi pendekatan pembelajaran yang dianut, kurikulum bahasa Arab madrasah hasil revisi yang ditetapkan berdasarkan KMA 183 tahun 2019 menganut pendekatan pembelajaran berbasis teks. Dengan demikian tujuan dan ruang lingkup materi pelajaran bahasa Arab idealnya berporos sekitar jenis-jenis teks dalam bahasa arab yang akan menjadi basis pembelajarannya.

Walaupun secara paradigma kurikulum ini menganut pendekatan berbasis teks, namun dalam pemaparan tentang tujuan dan ruang lingkup materi pelajaran bahasa Arab pada beberapa jenjang pendidikan madrasah belum menunjukkan pendekatan berbasis teks. Hal ini dapat dilihat pada tabel tujuan dan ruang lingkup materi pelajaran Madrasah Ibtidaiyyah berikut ini:⁵⁴

⁵⁴ Lampiran KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAi dan Bahasa Arab Madrasah, hal. 26

Tabel 4.1

Tujuan dan Ruang Lingkup mata Pelajaran Bahasa Arab
Jenjang Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V semester Ganjil

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MI	
TUJUAN	RUANG LINGKUP
<p>Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (<i>istima'</i>), berbicara (<i>kalam</i>), membaca (<i>qira'ah</i>) dan menulis (<i>kitabah</i>).</p> <p>Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber –sumber ajaran islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional.</p> <p>Mengembangkan pemahaman tentang saling</p>	<p>Materi Bahasa Arab terdiri dari tema-tema mengenai pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di Madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan, sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.</p> <p>Fungsi Komunikatif:</p> <p>Memberi salam, Menjawab salam, menanyakan nama dan kabar</p> <p>Meminta dan memberi informasi tentang diri dan anggota keluarga</p> <p>Meminta dan memberi informasi tentang nomor rumah</p> <p>Meminta dan memberi informasi nama buah</p> <p>Presensi kehadiran siswa di kelas</p> <p>Instruksi harian di kelas</p>

<p>keterikatan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang mencakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis dan budaya.</p>	<p>Meminta informasi nama alat transportasi Deskripsi pemandangan yang dilihat Memilih olahraga yang disukai Nama tanaman Meminta alamat seseorang Memilih profesi Mengungkapkan harapan Struktur anggota keluarga Deskripsi aktifitas di rumah Mengekspresikan rasa cinta agama Mendeskripsikan aktifitas di lab dan perpustakaan(meminjam, mengembalikan buku dll) Meminta informasi jenis makanan di kantin (Menu) Meminta informasi tentang waktu Mengekspresikan rasa cinta Bahasa Arab Perintah melakukan sesuatu Mendeskripsikan pilihan aktifitas di waktu libur Mendeskripsikan suasana di tempat rekreasi</p>
--	---

Berdasarkan sajian data di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang madrasah difokuskan pada kemampuan berkomunikasi yang melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu maharat al-istima' maharat al-kalam, maharat al-qiroah, dan maharat al-

kitabah, namun nampaknya penyajian keempat maharat tersebut diarahkan dilakukan secara terpisah. Padahal, dalam pembelajaran berbasis teks, penyajian keterampilan berbahasa terpadu dalam pembelajaran mengenai jenis teks tertentu yang sedang dipelajari yang terdapat dalam siklus pembelajaran genre dengan empat langkah yang harus ditempuh.

Bila dilihat dari segi ruang lingkup materinya, ruang lingkup materi pembelajaran bahasa arab pada kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019 juga tampak belum memuat jenis-jenis teks yang harus dipelajari oleh siswa madrasah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁵⁵

Tabel 4.2

Tujuan dan Ruang Lingkup Materi pelajaran bahasa Arab
Madrasah Tsanawiyah Kelas VII semester Ganjil

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MTS	
TUJUAN	RUANG LINGKUP
mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak	Terdiri dari tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri,

⁵⁵ Lampiran KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah, hal. 31

<p>(<i>istima'</i>), berbicara (<i>kalam</i>), membaca (<i>qira'ah</i>) dan menulis (<i>kitabah</i>).</p> <p>Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional.</p> <p>Mengembangkan pemahaman tentang saling keterikatan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang cakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis dan budaya.</p>	<p>kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.</p> <p>Fungsi Komunikatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengenalkan diri. · Mengenalkan orang lain, asal Negara/daerah · Menunjuk fasilitas umum · Menunjuk peralatan sekolah · Lokasi tempat tinggal dan nomor rumah · Aktifitas sehari-hari di rumah · Aktifitas dan waktu · Berterimakasih dan meminta maaf · Membuat pilihan dan argumentasinya · Tujuan sebuah aktifitas · Deskripsi keutamaan profesi · Mendoakan orang sakit · Deskripsi kejadian masa lampau · Mendeskripsikan sebuah peristiwa · Melarang melakukan sesuatu · Memberikan intruksi · Deskripsi pencipta Alam semesta <p>Membuat perbandingan</p>
---	--

Berdasarkan tabel tersebut, Nampak jelas bahwa ruang lingkup materi pelajaran yang disebutkan dalam kurikulum Bahasa Arab KMA 183 tahun 2019 lebih tertumpu pada tema-tema yang berbentuk wacana lisan maupun tulisan tanpa menyebutkan jenis teks yang harus dipelajarinya.

Hal lain yang menjadi fakta pada dokumen kurikulum bahasa Arab hasil revisi ini adalah bahwa Pada ruang lingkup materi juga disebutkan berbagai fungsi komunikatif yang harus dipelajari secara terpisah oleh para siswa, sebagaimana yang terdapat pada tabel tentang tujuan dan ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Arab untuk madrasah Aliyah berikut ini:⁵⁶

Tabel 4.3

Tujuan dan Ruang lingkup Materi pelajaran Bahasa Arab
Madrasah Aliyah

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MA	
TUJUAN	RUANG LINGKUP

⁵⁶ Lampiran KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah, hal. 35

<p>Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (<i>istima'</i>), berbicara (<i>kalam</i>), membaca (<i>qira'ah</i>) dan menulis (<i>kitabah</i>).</p>	<p>Bahan yang berupa wacana lisan atau tulisan berbentuk paparan atau dialog, tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah, Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis</p>
<p>Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber - sumber ajaran islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional.</p>	<p>Fungsi Komunikatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan diri. - Mengenalkan orang lain, asal Negara/daerah - Menyatakan keinginan dan hubungan keluarga - Memberi perintah - Melarang - Meminta izin - Mengucapkan selamat dan meresponnya - Mengemukakan pendapat - Meminta perhatian dan memberi pengumuman - Deskripsi bentuk, timbangan, sifat dan karekteristik benda - Menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan menjenguk orang sakit
<p>Mengembangkan pemahaman tentang saling keterikatan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang cakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis dan budaya.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi saran - Berpamitan, mengucapkan selamat datang dan selamat jalan - Menanyakan tindakan dan kejadian masa lampau - Menanyakan tindakan dan kejadian masa sekarang dan akan datang - Memberi dan meminta informasi tentang beberapa ajaran agama di Indonesia - Membandingkan dan mendeskripsikan peristiwa - Mengapresiasi sebuah karya - Memberikan harapan - Menanyakan tujuan sebuah aktifitas
--	--

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa walaupun secara pendekatan pembelajaran kurikulum bahasa Arab ini menganut pendekatan berbasis teks, namun ruang lingkup yang menjadi pembahasan masih dibatasi pada aspek-aspek fungsi komunikatif yang disajikan terlepas dari pembahasan tentang berbagai jenis teks (genre) yang harus dipelajari siswa sebagaimana lazimnya pada pembelajaran berbasis teks. Padahal, dalam pembelajaran berbasis teks, atau berbasis genre, ruang lingkup yang harus dimuat pada materi ajar adalah berbagai jenis teks yang harus dipelajari pada jenjang tersebut, sedangkan fungsi-fungsi komunikatif idealnya terintegrasi pada pembelajaran satu jenis teks tertentu yang

dijalankan secara siklus. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup materi yang terdapat pada dokumen lampiran KMA 183 tersebut belum seutuhnya mencerminkan materi pembelajaran bahasa Arab yang menganut pendekatan berbasis teks atau genre.

2. Keselarasan Pendekatan Kurikulum dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. KD adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu Adapun Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Pada bagian ini akan dilihat sejauh mana keselarasan antara pendekatan pembelajaran berbasis teks yang menjadi acuan pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum KMA 183 tahun 2019 ini dengan kompetensi dasar yang dirumuskannya.

Untuk melihat keselarasan tersebut, di bawah ini disajikan petikan beberapa kompetensi dasar yang diambil dokumen Kompetensi dasar dari setiap jenjang madrasah. Kompetensi Dasar yang akan dijadikan acuan dalam analisis keselarasan ini adalah kompetensi dasar yang diturunkan dari kompetensi inti ketiga dan kompetensi Inti keempat. Dengan kata lain, kompetensi dasar yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa sesuai dengan pendekatan yang dianut, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa berbasis genre atau teks, maka rumusan kompetensi dasar yang dijadikan acuan pembelajaran idealnya adalah berisi kata kerja yang menunjukkan tingkat ranah kognitif yang disarankan serta materi yang harus dipelajarinya, yaitu jenis-jenis teks. Dengan demikian kata kerja pada kompetensi dasar tersebut dapat diturunkan menjadai beberapa indikator.

Rumusan kompetensi Dasar yang terdapat dalam lampiran KMA 183 Tahun 2019 untuk maple bahasa Arab madrasah, umumnya belum menyebutkan jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu rumusan kompetensi dasar juga membatasi teks yang dipelajari dengan tema tertentu dan struktur tertentu, seperti terdapat dalam kutipan kompetensi dasar MI kelas V di bawah ini:⁵⁷

⁵⁷ Lampiran KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab madrasah, hal. 167

Tabel 4.4

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mapel Bahasa Arab
 Madrasah Ibtidaiyah Kelas V semester ganjil

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, Menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.	3. Memahami factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>1.1</p> <p>Menerima bahwa kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah SWT</p>	<p>2.1 Menjalankan sikap peduli dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial</p>	<p>3.1 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: أعضاء الجسم</p> <p>Dengan melibatkan tindak tutur memberi dan menerima informasi tentang anggota tubuh</p>	<p>4.1</p> <p>Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang anggota tubuh</p>
<p>1.2</p> <p>Mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah SWT</p>	<p>2.2 Menjalankan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>3.2 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema : أعضاء الجسم</p> <p>Dengan memperhatikan struktur الإشارة للمفرد + الاسم (الصفة)</p>	<p>4.2 Menyajikan hasil analisis bunyi dan kata sangat sederhana terkait tema: أعضاء الجسم</p> <p>Secara lisan dan tulisan.</p>

<p>1.3 Meyakini bahwa bahasa Arab merupakan n bahasa pengantar memaha mi ajaran Islam</p>	<p>2.3 Menjalankan sikap santun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial, sekitar rumah dan sekolah</p>	<p>3.3 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: المهنة Yang melibatkan tindak tutur memilih profesi yang disukai.</p>	<p>4.3 Mendemons trasikan tindak tutur memilih profesi yang disukai secara Islam</p>
<p>1.4 Mengharg ai bahwa bahasa Arab merupaka n bahasa yang digunaka n oleh ulama terdahulu</p>	<p>2.4 Menjalankan sikap disiplin dalam berkomunikasi suda ng dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaann ya.</p>	<p>3.4 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: المهنة Dengan memperhatika n struktur الإشارة للمفرد + الاسم + (الصفة)</p>	<p>4.4 Menyajikan hasil analisis bunyi dan kata sangat sederhana terkait tema: المهنة Dengan memperhatikan struktur secara lisan dan tulisan</p>
<p>1.5 Menyadari bahwa bahasa Arab sebagai anugerah Allah</p>	<p>2.5 Menjalankan sikap percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial, sekitar rumah dan</p>	<p>3.5 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana</p>	<p>4.5 Mendemonstr asikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait tema Kebun</p>

sebagai alat komunikasi	sekolah	terkait tema: حديقة الحيوانات tindak tutur memberi dan menerima informasi tentang Kebun Binatang	Binatang secara lisan
1.6 Menghayati Bahasa Arab sebagai Anugrah Allah untuk mengkaji khazanah keislaman	2.6 Menjalankan sikap bertanggungjawab dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.6 Menganalisis unsur kebahasaan ((bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: حديقة الحيوانات Dengan memperhatikan struktur الإشارة للمفرد + الاسم + (الصفة)	4.6 Menyajikan hasil analisis bunyi dan kata sangat sederhana terkait tema: حديقة الحيوانات Secara lisan dan tulisan.
<p>Ungkapan Komunikatif:</p> <p>(هذا جسمي، عندي عينان وأنف و فم) (من هذا؟ هذا أخي هو مهندس نشيط) (ماذا تريد أن تكون في المستقبل؟ طيبا) (ماذا أحب أن تكون في المستقبل؟ طيبا) (ماذا في حديقة الحيوانات؟ قروود كثيرة)</p> <p>Ungkapan instruksional dalam proses pembelajaran</p>			

Dari tabel di atas, nampak bahwa rumusan kompetensi dasar yang terdapat dalam lampiran KMA 183 tahun 2019 untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyyah belum dilengkapi dengan penyebutan jenis teks yang harus dipelajari, namun justru dibatasi dengan tema teks dan struktur pola kalimat yang sesungguhnya tidak perlu dituliskan secara eksplisit seperti itu,

karena struktur atau pola kalimat yang dipelajari dalam satu KD tergantung pada jenis teks yang dipelajarinya. Dengan demikian struktur kalimat yang dipelajari adalah struktur kalimat yang menjadi karakteristik jenis tek tertentu yang harus dikuasai dalam KD tersebut.

Pola perumusan Kompetensi Dasar pada kompetensi dasar pengetahuan pada mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah tampak lebih lengkap karena dilengkapi dengan penyebutan jenis teks yang menjadi materi pelajaran, begitu pula kompetensi dasar yang merupakan turunan dari kompetensi inti 4 (keterampilan) sebagaimana terlihat dalam tabel berikut: ⁵⁸

⁵⁸ Lampiran KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan bahasa Arab Madrasah, hal. 223

Tabel 4.5

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Arab

Madrasah Tsanawiyah Kelas VII semester Ganjil

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dan berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
Menerima bahwa kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah SWT	Menjalankan sikap peduli dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatika) dari teks sangat sederhana terkait tema: التعارف Yang melibatkan tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal Negara/ daerah dengan menggunakan kata Tanya (هل - من أين)	Memdemonstrasikan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal Negara/ daerah dengan menggunakan kata Tanya (هل - من أين) Baik secara lisan maupun tulisan.

<p>Mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah SWT</p>	<p>Menjalankan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>Menganalisis gagasan dari teks sangat sederhana terkait tema :</p> <p>التعارف</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المتبدأ (ضمير) + الخبر</p>	<p>Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana terkait tema :</p> <p>التعارف</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المتبدأ (ضمير مفرد) + الخبر</p>
<p>Meyakini bahwa bahasa Arab merupakan anugerah Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits</p>	<p>Menjalankan perilaku santun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema:</p> <p>المرافق المدرسية</p> <p>Yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>المتبدأ (إشارة) + الخبر (نعت/ظرف الكمان)</p>	<p>Mendemonstrasikan tindak tutur memilih profesi yang disukai secara Islam tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>(إشارة) + الخبر (نعت/ظرف الكمان)</p>
<p>Menghargai bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh ulama terdahulu</p>	<p>Menjalankan sikap disiplin dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: المهنة</p> <p>Dengan memperhatikan struktur</p> <p>الإشارة للمفرد + الاسم + (الصفة)</p>	<p>Menyajikan hasil analisis bunyi dan kata sangat sederhana terkait tema:</p> <p>المهنة</p> <p>Dengan memperhatikan struktur secara lisan dan tulisan</p>
<p>Menghayati bahasa Arab sebagai anugerah Allah untuk mengkaji khazanah keislaman</p>	<p>Menjalankan sikap percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam, dalam jangkauan</p>	<p>Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks naratif</p>	<p>Mendemonstrasikan tindak tutur menunjuk peralatan sekolah dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p>

	pergaulan dan keberadaannya.	<p> sederhana tentang jenis dan warna yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الأدوات المدرسية</p> <p>Yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>الضمير المتصل</p>	<p>الضمير المتصل</p> <p>Baik secara lisan maupun tulisan.</p>
Menghargai bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh ulama terdahulu	Menjalankan perilaku tanggungjawab dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam, dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	<p>3.6 Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana terkair tentang jenis dan warna yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الأدوات المدرسية</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatika</p> <p>الضمير المتصل</p>	<p>4.6 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana terkair tentang jenis dan warna yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الأدوات المدرسية</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatika</p> <p>الضمير المتصل</p>

Dalam tabel di atas, tampak jelas bahwa sebagian kompetensi dasar sudah dirumuskan dengan menyebutkan jenis teks seperti pada kompetensi dasar no. 3.5 di atas :⁵⁹

“Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks naratif sederhana tentang jenis dan warna yang berkaitan dengan tema: *الأدوات المدرسية* Yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal *الضمير المتصل*”

⁵⁹ Lampiran KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan bahasa Arab Madrasah, hal. 224

Pada rumusan *kompetensi* di atas secara tersurat dinyatakan bahwa siswa diminta memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada jenis teks naratif, namun temanya dibatasi pada tema al-adawat al-madrasiyyah, sedangkan tindak tutur yang harus dipelajari adalah tindak tutur yang menunjukkan kepada fasilitas sekolah dan menggunakan struktur الضمير المتصل . Dengan adanya pembatasan tema dan struktur tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran struktur dan tindak tutur tidak melebur pada pembelajaran tentang teks yang dipelajari yang terdapat pada siklus pembelajaran berbasis teks atau berbasis genre. Dengan demikian nampak masih terdapat ketidak selarasan antara pendekatan pembelajaran berbasis genre atau berbasis teks yang dianut kurikulum dengan perumusan kompetensi dasar itu sendiri yang secara tidak langsung masih mempertahankan paradigm structural yang tidak sejalan dengan paradigma Sitemic Functional Linguistic yang menjadi landasan teori pembelajaran berbasis genre itu sendiri.

Jika pada sebagian KD pada jenjang madrasah Tsanawiyah sudah disebutkan jenis teks yang harus dipelajari siswa, pada KD untuk madrasah Aliyah jenis teks kembali tidak dinyatakan secara eksplisit, namun hanya tema dan struktur yang harus dipelajari yang disebutkan, sebagaimana tampak pada tabel berikut:⁶⁰

⁶⁰ Lampiran KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah, hal. 386

Tabel 4.6

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas IX
Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, kerja sama, gotong royong), santun, responsive dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam, berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
KOMPETENSI	KOMPETENSI	KOMPETENSI	KOMPETENSI

DASAR	DASAR	DASAR	DASAR
Meyakini bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar memahami ajaran Islam.	Mengamalkan perilaku peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dunia.	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: التحيات والتعارف Yang melibatkan tindak tutur mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf, berterimakasih dan berpamitan dengan memperhatikan تقسيم الكلمة - الأرقام 1-100	4.1 Mendemonstrasikan tindak tutur mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf, berterimakasih dan berpamitan dengan memperhatikan تقسيم الكلمة - الأرقام 1-100 Baik secara lisan maupun tulisan.
Mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah SWT	Mengamalkan perilaku jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dunia.	Menganalisis gagasan dari teks Bahasa Arab terkait tema : التحيات والتعارف (التحيات، البيئات الشخصية، التعريف بالنفس وبالغير) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari تقسيم الكلمة - الأرقام 1-100	2Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana terkait tema : التحيات والتعارف (التحيات، البيانات الشخصية، التعريف بالنفس وبالغير) Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari تقسيم الكلمة - الأرقام 1-100
Menyadari bahwa bahasa Arab merupakan anugerah Allah SWT sebagai alat komunikasi.	Menjalankan perilaku santun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks terkait tema: الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة	Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan

	pergaulan dunia.	<p>(أجزاء البيت)</p> <p>Yang melibatkan tindak tutur menanyakan hubungan keluarga dan menyatakan keinginan.</p>	<p>gramatikal</p> <p>الضمير (المتصل، المنفصل)</p>
Menghayati bahasa Arab sebagai anugerah Allah untuk mengkaji khazanah keislaman	Mengamalkan perilaku disiplin dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	<p>5 Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>الضمير (المتصل، المنفصل)</p> <p>Dan menyusun teks Bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة وأجزاء البيت)</p>	<p>5 Menyusun teks Bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الأسرة والبيت (أعضاء الأسرة وأجزاء البيت)</p> <p>Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>الضمير (المتصل، المنفصل)</p> <p>Baik secara lisan maupun tulisan.</p>
Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.	Mengamalkan perilaku pro aktif dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam, dalam jangkauan pergaulan dunia.	<p>5 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:</p> <p>المدرسة (مرافق المدرسة، الأدوات المدرسية، الأنشطة في المدرسة)</p> <p>Yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal</p> <p>المفرد والمثنى والجمع</p>	<p>Mendemonstrasikan tindak memberi perintah, melarang dan memberi izin dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>المفرد والمثنى والجمع</p> <p>Baik secara lisan maupun tulisan.</p>

<p>Menghargai bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh ulama terdahulu.</p>	<p>Mengamalkan perilaku responsif dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam, dalam jangkauan pergaulan dunia.</p>	<p>3.6 Mengevaluasi teks Bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: المدرسة (مرافق المدرسة، الأدوات المدرسية، الأنشطة في المدرسة Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatika المفرد والمثنى والجمع</p>	<p>4.6 Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks Bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: المدرسة (مرافق المدرسة، الأدوات المدرسية، الأنشطة في المدرسة Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatika المفرد والمثنى والجمع Baik secara lisan maupun tulisan.</p>
--	---	---	--

Berdasarkan penelusuran dan pencermatan terhadap redaksi rumusan kompetensi dasar yang terdapat dalam lampiran KMA 183 tahun 2019 , yang direpresentasikan oleh kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada tabel-tabel di atas, tampak bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang dianut kurikulum hasil revisi ini, walaupun diklaim menganut pendekatan berbasis teks, namun pengaruh pendekatan structural masih cukup kuat . dengan kata lain, kompetensi dasar yang ada belum mencerminkan pendekatan berbasis teks secara murni, namun masih setengah-setengah. Di satu sisi pembelajaran sudah mengarah kepada penggunaan teks sebagai basisnya, walaupun jenis-jenis teksnya belum disebutkan secara eksplisit, namun dipihak lain, masih terdapat penentuan pola kalimat atau struktur yang harus diajarkan, yang terlepas dari karakteristik teks yang diajarkan. Begitu pula tindak tutur yang harus diajarkan, tidak menyatu pada teks yang dipelajari, namun

dibatasi dengan struktur tertentu yang membentuk pola tindak tutur tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat dinyatakan bahwa rumusan kompetensi dasar yang terdapat pada lampiran KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran bahasa Arab madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah umum, belum sepenuhnya selaras dengan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis genre atau berbasis teks. Dengan pendekatan ini maka seyogyanya siswa diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis teks dalam bahasa Arab, yang ditentukan dalam kurikulum tentunya, sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Karena setiap jenis teks memiliki tujuan dan fungsi sosial tertentu yang berbeda antara satu jenis teks dengan lainnya, maka jika jenis teks tersebut tidak disebutkan dalam kompetensi dasarnya, fungsi kompetensi dasar yang sejatinya menjadi panduan para guru dalam merumuskan indikator dan kegiatan pembelajarannya, maka tingkat keterbacaannya menjadi kurang optimal.

C. Keselarasan Antara Pendekatan Pembelajaran Dengan Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa berdasarkan hasil penelusuran terhadap isi kurikulum dan para pengembang kurikulum madrasah KMA 183 tahun 2019 didapatkan kesimpulan bahwa kurikulum bahasa Arab periode ini menganut pendekatan pembelajaran berbasis teks atau genre walaupun belum secara utuh. Pembelajaran bahasa arab pada periode ini diarahkan agar para siswa memiliki keterampilan

berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara reseptif maupun produktif. Dalam arti, bahwa Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk melihat keselarasan pendekatan dan tujuan ini dengan implementasinya dalam pembelajaran, dilakukan analisis terhadap buku dasar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Buku dasar bahasa Arab yang beredar dan digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah berdasarkan KMA 183 tahun 2019 ini adalah buku siswa Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah, buku Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, dan Buku bahasa Arab Madrasah Aliyah. Buku dasar ini berbentuk e-book yang disebarluaskan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku-buku dasar ini sengaja disusun untuk implementasi Kurikulum bahasa Arab hasil revisi yaitu KMA 183 tahun 2019. Ketiga buku ini mengklaim telah disusun dengan mengacu kepada standar isi mata pelajaran bahasa Arab madrasah yang terdapat dalam lampiran Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019, yang menjadi acuan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab di Madrasah.

1. Buku dasar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

Buku bahasa Arab madrasah yang dikembangkan untuk mengimplementasikan kurikulum Bahasa arab baru hasil revisi ini terdiri dari enam jilid untuk kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah hingga kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah. Walaupun demikian dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel satu jilid yaitu buku bahasa Arab MI kelas VI.

Buku bahasa Arab yang dikembangkan untuk madrasah Ibtidaiyyah ini berjudul “ *al-Lughah al-Arabiyyah*”. Buku dasar ini memiliki 5 bab atau dars, dimana pada setiap bab memiliki komponen sebagai berikut:

- 1) *Al-mufrodāt*, yang terdiri dari kosa kata baru yang akan digunakan dalam pembelajaran pada dars tersebut sesuai dengan tema yang dipelajari.
- 2) *al-Istima'*, yang terdiri dari ungkapan-ungkapan sesuai tema pada dars tersebut, yang diperdengarkan oleh guru kepada siswa atau menggunakan alat audio tertentu.
- 3) *al-Qiraat*, yang merupakan bagian untuk mengajarkan keterampilan membaca (maharat al-qiraat). Sebagaimana bagian *al-istima'*, bagian *al-qiraat* juga terdiri dari teks dan latihan-latihan untuk memahami isi bacaan. Kegiatan pertama adalah membaca teks, selanjutnya latihan menjawab pertanyaan untuk memahami teks yang dibaca.
- 4) *al-Kalam*, bagian ini adalah penyajian keterampilan berbicara yang berupa praktek melakukan hiwar yang telah disajikan di dalam buku, selanjutnya diberikan

beberapa latihan untuk memperkuat keterampilan berbicara tersebut.

- 5) *al-Tarakib*, yang berisi penjelasan tentang struktur kalimat yang dipelajari dalam dars atau bab tersebut. Dalam menjelaskan tarakib ini, buku ini menjelaskannya dengan bahasa Indonesia. Hal ini diduga untuk mempermudah para siswa memahami kaidah yang dijelaskan dengan mudah.
- 6) *Al-Tadribat*, yang berisi latihan-latihan berbahasa yang terdiri dari latihan hiwar (*tabadul al-hiwar*), menyusun jumlah mufidah, latihan tarjamah ke dalam bahasa indonesia, menjawab pertanyaan untuk memahami teks dan sebagainya.

Adapun prosentase setiap komponen yang terdapat dalam buku daras ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Prosentasi Butir Komponen Buku Daras اللغة العربية
Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyyah

النسبة المئوية Prosentase	مكونات وحدة الدرس Komponen
%8	المفردات
%8	الاستماع

17%	القراءة
%25	الكلام
%8	التراكيب
%34	التدريبات

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa buku dasar untuk madrasah Ibtidaiyyah ini memberikan porsi yang lebih banyak pada keterampilan berbicara dibanding keterampilan membaca dan menyimak. Hanya saja buku ini tidak memberikan porsi sama sekali untuk melatih keterampilan menulis (*maharat al-kitabah*). Dengan demikian, walaupun buku dasar ini sudah memberikan perhatian yang cukup kepada keterampilan berkomunikasi lisan, namun buku ini belum cukup untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks, karena sama sekali tidak memberikan porsi untuk melatih keterampilan menulis, terutama dalam memproduksi teks, yang menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk diberikan kepada para siswa dalam pendekatan berbasis teks (*genre*).

Ketidak selarasan buku dasar ini dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks yang dianut kurikulum ini juga tertelak pada belum adanya garis demarkasi yang jelas antar langkah-langkah pembelajaran yang membentuk siklus pembelajaran berbasis *genre* (berbasis teks). Pembelajaran berbasis *genre* sebagaimana dikemukakan Emilia, selalu membentuk siklus yang terdiri dari empat langkah utama yaitu Membangun konteks , pemodelan teks , Mengembangkan teks

secara bersama-sama, dan mengembangkan teks secara mandiri. Guru dapat memulai dari salah satu langkah tersebut, walaupun lazimnya dimulai dengan langkah membangun konteks dan diakhiri dengan mengembangkan teks secara mandiri (individual).⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa buku dasar yang berjudul *al-lughah al-arabiyyah* yang diperuntukkan bagi implemenasi kurikulum bahasa Arab pada madrasah Ibtidaiyyah belum dapat dikatakan selaras dan sesuai untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis teks di madrasah Ibtidaiyyah.

2. Buku Dasar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah

Buku Dasar bahasa Arab yang dipersiapkan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 hasil revisi dengan KMA 183 tahun 2019 terdiri dari tiga jilid, yang setiap jilid masing-masing diperuntukkan untuk kelas VII, VIII dan IX. Dalam penelitian ini penulisan mengambil sampel buku dasar bahasa Arab kelas VII yang akan dianalisis.

Berbeda dengan buku dasar bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyyah, Buku dasar bahasa Arab untuk madrasah Tsanawiyah telah disusun dengan mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan siklus pembelajaran berbasis genre (teks). Secara garis besar materi pelajaran dibagi kedalam empat kelompok kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok ditandai dengan satu kegiatan

⁶¹ Emi Emilia, Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teks,

pembelajaran (*al-nasyat*) yang mencerminkan satu langkah kegiatan dari empat kegiatan dalam siklus pembelajaran berbasis genre. Dengan demikian setiap unit pelajaran (*dars*) pada buku ajar ini terdapat empat *nasyat*, yaitu *al-Nasyat al-awwal*, *al-Nasyat al-Tsani*, *al-Nasyat al-tsalis*, dan *al-nasyat al-rabi'*. Adapun kegiatan pembelajaran yang terkandung pada setiap *al-nasyat* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) *Al-Nasyat al-awwal* : kegiatan pembelajaran pada *al-nasyat al-awwal* berfungsi sebagai langkah membangun kontek (*Building knowledge of Field*) dalam siklus pembelajaran berbasis genre (teks). Pada *al-nasyat* ini para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan dan anasir bahasa seperti *al-mufrodah*, *al-nushuh* (teks) *al-hiwar* (dialog), pengetahuan tentang struktur kalimat (*al-tarakib*) dan keterampilan menyimak (*al-istima'*).
- 2) *Al-Nasyat al-Tsani* : Kegiatan pembelajaran pada *al-nasyat al-tsani* ini berfungsi sebagai *Modeling of Texts* pada siklus pembelajaran berbasis genre. Dimana pada tahap ini, para siswa dipajankan dengan beberapa teks. Siswa diminta untuk membaca tek, menterjemahkan, serta diminta untuk mengidentifikasi karakteristik umum dan khusus dari teks yang dipajankan tersebut.
- 3) *Al-Nasyat al-tsalis* : pada *al-nasyat* ketiga ini siswa diminta untuk memproduksi satu teks seperti yang telah dipajankan pada *al-nasyat al-tsani* secara

berkelompok. Dengan demikian, nasyat ini sesungguhnya adalah langkah ketiga dari siklus pembelajaran berbasis genre (teks) yaitu langkah *Joint construction of teks* atau memproduksi teks secara bersama-sama baik dalam satu kelas yang dipimpin langsung oleh guru maupun secara berkelompok dibawah pengawasan dan bimbingan guru.

- 4) *Al-Nasyat al-robi'* : kegiatan pembelajaran yang disediakan pada al-nasyat ini adalah memproduksi teks secara mandiri. Para siswa diminta untuk merancang penyusunan suatu teks tertentu dengan membuat draft dan langkah-langkah suatu teks tertentu, selanjutnya jika sudah direview diminta untuk menyempurnakan tulisannya tersebut dalam sebuah teks yang utuh beserta karakteristik yang ada pada teks tersebut.

Jika struktur pembagian komponen dalam satu unit pembelajaran (dars) dalam buku daras ini digamabrkan dalam bentuk tabel, maka dapat terlihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8

Komponen Buku Ajar

Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah

Fungsi dalam siklus genre	Sub komponen	Komponen
Membangun Konteks	المفردات	النشاط الأول
	النصوص	
	الحوار	
	التراكيب	
	الاستماع	
Pemodelan Teks	قراءة النص وترجمته وتحليله	النشاط الثاني
Memproduksi teks secara kolaboratif	إنتاج النص جماعيا	النشاط الثالث
Memproduksi Teks secara mandiri	إنتاج النص فرديا	النشاط الرابع

Pembagian setiap unit pelajaran (*dars*) yang dilakukan penyusun buku dasas ini menunjukkan bahwa buku dasas ini telah berusaha untuk menyajikan pembelajaran bahasa Arab berbasis genre (teks). Namun demikian ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki yang secara umum dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Pada tahap membangun konteks para siswa lebih banyak disuguhkan dengan keterampilan dan anasir bahasa yang harus dikuasai, sementara unsur pengetahuan substansi yang akan ditulis pada akhir kegiatan siklus belum tersentuh.
- 2) Pada tahap *modeling of tex* atau pemodelan teks, para siswa hanya mempelajari satu jenis teks yaitu deskripsi. Padahal, jenis teks banyak sekali, dan setiap jenis teks tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan unik.
- 3) Pelajaran tentang struktur kalimat seharusnya berada pada nasyat kedua, yaitu tahap pemodelan, dimana para siswa diajak untuk mengenali struktur atau tarakib yang menjadi karakteristik khas dari teks yang sedang dipelajari. Dengan demikian jenis struktur atau tarakib yang dipelajari adalah struktur yang digunakan oleh teks tersebut, bukan ditentukan sebelumnya.

Walaupun masih terdapat beberapa langkah pembelajaran yang masih perlu diperbaiki, namun secara umum buku dasar yang dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah ini dapat dikatakan selaras dengan pendekatan yang dianut kurikulum bahasa Arab madrasah berdasarkan KMA 183 tahun 2019, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa berbasis genre atau pembelajaran berbasis teks berserta siklus yang harus dilaluinya.

3. Buku dasar Madrasah Aliyah

Buku dasar pertama, Bahasa Arab, dalam setiap jilidnya terdiri dari enam pelajaran (*dars*). Setiap *dars* terdiri dari dua unit (*wahdah*). Dengan demikian pada setiap jilid terdapat enam unit pelajaran. Adapun kandungan materi ajar yang terdapat pada setiap unit (*wahdah*) terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Al-Istima'*, yaitu bahan ajar berupa *al-mufrodah* dan *al-ibarat*, bertujuan untuk melatih keterampilan menyimak, sambil mengenalkan mufrodah dan pola kalimat baru. Dengan demikian, materi ini tidak untuk dihafal atau diperagakan di depan kelas.
- 2) *Al-Qiraat*, materi ini disajikan oleh penyusun buku sebagai pengembangan dalam bentuk paparan dari materi *mufrodah* dan *hiwar*, sebagai bahan untuk melatih keterampilan membaca. Pengajarannya dapat dilakukan dengan Tanya jawab kandungan bacaan (*fahmu al-maqr'u*), kegiatan menirukan, membaca jahr, bahkan dapat menggunakan teknik terjemah jika diperlukan. Di bagian akhir komponen ini terdapat pula *al-tadribat 'ala al-qiraah* untuk pemantapan dan evaluasi.
- 3) *Al-Qawaid* , bahan ajar yang disediakan untuk mempelajari struktur dan kaidah nahwu dan sharf yang disajikan dengan mengikuti metode *istiqrariyyah* (induktif). Bagian ini juga dilengkapi dengan *tadribat*

ala al-tarkib sebagai bahan untuk pemantapan dan evaluasi siswa.

- 4) *Al-nash al-washfiy, Al-Mufrodah*, materi ajar berupa sajian teks untuk mengenalkan jenis teks deskripsi yang disajikan secara teoritis dengan dilengkapi contoh-contohnya.
- 5) *Al-kalam*, disajikan sebagai materi ajar berbentuk dialog yang bertujuan agar siswa dapat melakukan dialog dengan menggunakan mufrodah dan ungkapan yang telah dikenalkan dalam al-mufrodah. Materi ini diharapkan menjadi sarana latihan keterampilan berbicara (maharat al-kalam).
- 6) *Al-Kitabah*, bahan ajar yang disajikan dalam bentuk *Insya Muwajjah, tartib al-kalimat*, dan *kitab al-nash*, disajikan untuk melatih para siswa dalam *al-ta'bir al-tahriri* (keterampilan menulis). Latihan banyak difokuskan pada penguasaan bentuk kata atau struktur kalimat dan mufrodah yang telah dipelajari dalam bagian *istima', qawaid, dan qiraah* yang disajikan sebelumnya.

Pada bagian akhir buku dasar, penyusun buku dasar juga menyediakan teks untuk melatih maharat al-istima' berupa teks-teks yang dapat diperdengarkan kepada para siswa dengan cara dibacakan oleh guru atau diperdengarkan dari alat audio. Di akhir setiap jilid buku terdapat pula *al-Istii'ab*, yang merupakan bahan latihan dan berfungsi sebagai bahan muraja'ah para siswa

terhadap materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain itu terdapat pula *mu'jam al-mufrodad*, berupa daftar kosa kata yang berfungsi sebagai kamus bagi kosa kata yang terdapat pada setiap dars dalam buku dasar tersebut

Adapun prosentasi porsi yang disediakan buku dasar ini untuk setiap komponen unitnya terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Prosentasi Butir Komponen Buku Dasar
Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah

النسبة المئوية Prosentase	مكونات وحدة الدرس Komponen
%8 1	الاستماع
32%	القراءة
%29	القواعد
%7	النص الوصفي
%7	الكلام
7%	الكتابة

Dari data di atas dapat terlihat bahwa walaupun buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah memiliki kelengkapan yang memadai, karena buku teks pelajaran

ini telah memuat seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diamanatkan oleh standar isi. Namun nampak dengan jelas bahwa bahan ajar keterampilan berbahasa belum dikembangkan secara proporsional. Ada beberapa materi, terutama yang berkaitan dengan kompetensi dasar keterampilan menulis dan berbicara yang kurang memiliki keluasan dan kedalaman materi.

Berdasarkan data di atas, tampak jelas bahwa buku dasar pertama, walaupun telah berusaha menyajikan bahan ajar untuk mendukung tercapainya tujuan penguasaan empat keterampilan berbahasa, namun bahan ajar untuk mendukung keterampilan membaca tampak mendapatkan porsi yang paling besar dibanding dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu dari data tersebut juga dapat terlihat bahwa walaupun kurikulum Bahasa Arab hasil revisi yang disahkan dengan KMA 183 tahun 2019, secara paradigma, telah banyak dipengaruhi oleh pendekatan komunikatif, yang menekankan pembelajaran bahasa pada fungsi-fungsi komunikatif, namun buku dasar ini masih memberikan porsi yang cukup tinggi pada penyediaan bahan untuk menguasai bentuk-bentuk bahasa, seperti yang tercermin dalam porsi yang disediakan untuk mempelajari qawaid (29%).

atas ini, peneliti melihat bahwa kemampuan membaca yang ditekankan dalam buku dasar lebih banyak kemampuan membaca untuk memperoleh informasi, namun belum sampai pada tahap kemampuan membaca

reflektif (*reflective reading*) dan membaca kritis (*critical reading*). Begitu pula, buku dasar bahasa Arab yang ada selama ini banyak memusatkan pada teks-teks bacaan yang diorganisasikan dalam struktur padat kalimat dan paragraf dengan fokus tema yang bersituasi pendidikan, keagamaan dan personal. Sementara teks dengan bentuk seperti tabel, grafik, diagram, dan berbagai jenis format dengan situasi publik belum menjadi bahan untuk memperkuat keterampilan membaca teks berbahasa arab bagi siswa madrasah Aliyah.

Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh buku dasar Madrasah Aliyah belum sejalan dengan pendekatan pembelajaran bahasa yang dianut oleh kurikulum bahasa Arab madrasah Aliyah terbaru yaitu Pendekatan pembelajaran berbasis teks atau berbasis genre, karena walaupun telah mengarahkan pengajaran bahasa kepada penguasaan komunikasi baik reseptif maupun produktif, namun langkah-langkah pembelajaran bahasa berbasis teks seperti langkah membangun konteks (*Building Knowledge of field*), pemodelan teks (*modeling of Texts*), mengembangkan teks secara kolektif atau kelompok (*Joint Contrustion of text*) maupun mengembangkan sebuah teks secara individual (*Independent construction of text*) belum disediakan secara utuh. Walaupun dalam salah satu komponen unit pelajaran (*dars*) terdapat komponen al-nash al-washfiy, penulis tidak menyajikannya dalam bentuk siklus, namun hanya menyajikan contoh-contoh

ungkapan yang menunjukkan teks deskriptif, bukan dilakukan secara siklus. Sedangkan bila dikaitkan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Lampiran KMA 183 tahun 2019, yang menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis,⁶² maka buku dasar ini belum menyediakan bahan ajar yang memungkinkan tercapainya empat keterampilan berbahasa arab secara seimbang, karena lebih mementingkan keterampilan membaca dibanding tiga keterampilan berbahasa lainnya. Begitu pula jika dikaitkan dengan kompetensi komunikatif, buku dasar ini lebih banyak menyediakan bahan ajar untuk pencapaian kompetensi linguistik dibanding kompetensi-kompetensi lainnya seperti kompetensi sosioal budaya, kompetensi wacana, dan kompetensi strategis.

D. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah KMA Nomor 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah di Provinsi Banten

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan implementasi Kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019 pada pembelajaran

⁶² Lampiran KMA 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah, h. 31.

bahasa Arab yang dilaksanakan oleh para guru bahasa Arab di Madrasah di provinsi Banten. Deskripsi terhadap implementasi Kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019 dalam pembelajaran bahasa Arab dimaksud, penulis bagi ke dalam dua bagian meliputi 1) Perencanaan Pembelajaran, dan 2) Pelaksanaan Pembelajaran. Masing-masing bagian akan dimulai dengan deskripsi hasil penelitian, dan di bagian akhir penulis berusaha untuk memberikan penilaian terhadap kesesuaiannya dengan konsep implementasi Kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019.

Guru yang peneliti jadikan sebagai informan penelitian ini berjumlah 15 orang dari 15 madrasah yang berbeda dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, madrasah Tsanawiyah, dan madrasah Aliyah, baik negeri maupun swasta yang tersebar di wilayah provinsi Banten. Kelima belas madrasah yang dijadikan objek penelitian tersebut adalah: MTsN 3 Kota Cilegon, MTsN 2 Kota Cilegon, MTsN 1 Kota Cilegon, MA Turus Pandeglang, MA Annidzomiyah Labuan Pandeglang, MAN 1 Lebak, MA Darul Irfan Kota Serang, MAN 2 Pandeglang, MA Mathla'ul Anwar Menes, MTsN 2 Kabupaten Serang, MIN 1 Kabupaten Serang, MAN 1 Kota Serang, MAN 1 Kabupaten Serang, MAN 2 Kabupaten Serang, MAN 1 Cilegon.

1) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah di Provinsi Banten

Secara umum dalam tataran perencanaan, para guru bahasa Arab madrasah di provinsi Banten telah melakukan proses perencanaan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana biasa pada setiap awal semester para guru melengkapi dokumen dan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes, dan lembar penilaian. Sehingga saat semester baru dimulai, guru bahasa Arab telah siap melaksanakan proses pembelajarannya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru mengacu pada kepdirljen pendis nomor 5164 tahun 2018 Tentang Juknis Penyusunan RPP pada Madrasah dan KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Bahasa Arab pada Madrasah.

Dalam kepdirljen pendis nomor 5164 tahun 2018 ada 14 komponen yang harus ada dalam RPP, yaitu 1) Identitas Madrasah, 2) Identitas Mata Pelajaran 3) Kelas / Semester, 4) Materi Pokok, 5) Alokasi Waktu, 6) Kompetensi Inti, 7) Kompetensi Dasar dan Indikator, 8) Pencapaian Kompetensi (IPK) 9). Tujuan Pembelajaran, 10) Materi Pembelajaran, 11) Metode Pembelajaran, 12) Media Pembelajaran, 13) Sumber Belajar, 14) Langkah-Langkah Pembelajaran, dan 15) Penilaian.⁶³

⁶³ Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018

Adapun format RPP yang digunakan oleh para guru pada madrasah-madrasah yang menjadi sampel penelitian ini pada umumnya beragam sesuai imajinasi dan kreatifitas guru yang penting memudahkan mereka dalam memandu proses pembelajaran. Fenomena umum yang didapati peneliti adalah para guru hanya mengembangkan KD dari KI pengetahuan dan keterampilan saja, sedangkan KD yang merupakan turunan dari KI 1 dan KI 2 yang nota bene merupakan KI yang terkait dengan sikap spiritual dan social, pada umumnya tidak dikembangkan menjadi indikator penciri kompetensi karena tidak terkait langsung dengan materi yang akan dikembangkan. Dengan demikian KI 1 dan KI 2 tidak untuk diajarkan sebagaimana layaknya KD yang terkait pengetahuan dan keterampilan, namun hanya diinternalisasikan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Walaupun secara umum para guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai variannya, namun nampaknya rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodir pembelajaran berbasis teks belum terlihat pada RPP yang disusun para guru tersebut. Ciri utama RPP yang mengakomodir pembelajaran bahasa berbasis teks adalah dalam langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan telah terdapat langkah-langkah pembelajaran yang mencerminkan siklus pembelajaran berbasisi teks atau

genre dalam bentuk empat langkah pembelajaran pedagogi genre.

Untuk mengetahui secara detail tentang implementasi KMA 183 tahun 2019 dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab yang dikembangkan para guru Pada Madrasah yang menjadi sampel penelitian di Provinsi Banten, secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis teks dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru bahasa Arab Madrasah

No	Nama Madrasah	Implementasi KMA 183 Tahun 2019			Keterangan
		Belum	Belum maksimal	Sudah	
1	MTsN 1 Kota Cilegon		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.
2	MTsN 2 Kota Cilegon		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.

3	MTsN 3 Kota Cilegon	√			Masih menggunakan RPP Model Lama
4	MA Turus Pandeglang		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.
5	MAN 2 Pandeglang		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.
6	MA Annidzomiyah Labuan Pandeglang	√			Masih menggunakan RPP Model Lama
7	MA Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang			√	Langkah-langkah pembelajaran sudah mengikuti pendekatan berbasis teks.
8	MAN 1 Lebak		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.
9	MTsN 2 Kabupaten Serang		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis

					teks.
10	MIN 1 Kabupaten Serang	√			Masih menggunakan RPP Model Lama
11	MA Darul Irfan Kota Serang	√	√		Masih menggunakan RPP Model Lama
12	MAN 1 Kota Serang		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.
13	MAN 1 Kabupaten Serang		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.
14	MAN 2 Kabupaten Serang		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.
15	MAN 1 Cilegon		√		Langkah-langkah pembelajaran belum mengikuti pendekatan berbasis teks.

Berdasarkan telaah dan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru-guru

bahasa Arab Madrasah di propinsi Banten (Kabapten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak) mayoritas guru bahasa Arab sekitar 73 % (11 Madrasah) sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang mengacu pada kurikulum baru KMA 183 tahun 2019 walaupun belum maksimal dan sekitar 27 % (4 Madrasah) belum dan masih mengikuti kurikulum sebelumnya KMA 165 tahun 2014, 27 % guru-guru bahasa Arab Madrasah di propinsi Banten belum mengikuti pendekatan berbasis teks, yang merupakan pendekatan yang dianut KMA 183 tahun 2019.

Mayoritas guru-guru bahasa Arab Madrasah di propinsi Banten sudah mendapatkan informasi tentang kurikulum baru KMA 183 tahun 2019 dari Kepala Madrasah / Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum dan sebagiannya sudah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum baru yang diadakan oleh Kementrian Agama RI melalu Zoom atau menonton lewat youtube. Akan tetapi mayoritas belum memahami pendekatan pembelajarannya, karena pada saat sosialisasi tidak dijelaskan pendekatan genre dan lebih banyak membahas KMA 184 dibandingkan pembahasan tentang KMA 183, sehingga belum maksimal dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Para guru bahasa Arab di Madrasah di provinsi Banten belum sepenuhnya memahami konsep pendekatan berbasis genre yang dianut kurikulum baru

KMA 183 tahun 2019. Pendekatan yang mereka rencanakan belum mengarah pada Pendekatan Berbasis genre atau berbasis teks, dimana pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tujuan.

Belum terimplementasinya pendekatan pembelajaran berbasis teks atau genre dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru disebabkan oleh berbagai factor seperti belum diterimanya dengan penuh informasi pembelajaran bahasa arab berbasis genre oleh para guru. Hal ini diketahui dari wawancara dengan guru-guru bahasa Arab Madrasah di propinsi Banten, diantaranya wawancara dengan Ibu Euis Mutmainah, yang menyatakan:

*“Saya mengikuti sosialisasi implementasi KMA 183 dan 184 tahun 2019 yang diselenggarakan Kemenag RI, tetapi saya tidak mendapatkan penjelasan tentang pendekatan pembelajaran bahasa Arab berbasis genre; langkah-langkah pembelajarannya seperti apa.”*⁶⁴

Alasan senada juga disampaikan oleh guru bahasa Arab pada MA Turus Pandeglang, dimana ia menyatakan:

“Saya tidak mendapatkan penjelasan tentang pendekatan pembelajaran bahasa Arab berbasis genre saat mengikuti sosialisasi implementasi KMA 183 dan 184 tahun 2019 yang

⁶⁴ Wawancara dengan Euis Mutmainah guru Bahasa Arab MAN 1 Lebak tgl 20 Agustus 2012 Di MAN 1 Lebak

diselenggarakan Kemenag RI, kemudian saya lihat lagi rekamannya di youtube dan tetap tidak menemukannya.”⁶⁵

Sedangkan beberapa guru masih menggunakan RPP model lama karena mereka belum paham kurikulum baru KMA 183 tahun 2019. Di antaranya di MTsN 3 Kota Cilegon, sebagaimana hasil wawancara dengan Hasuri, S.Ag :

“Saya masih menggunakan RPP model lama, karena saya tidak tahu RPP model kurikulum baru KMA 183 tahun 2019, juga karena saya tidak mengikuti sosialisasi kurikulum baru yang lewat zoom, waktu itu saya telat mendapat informasi dari bapak kepala Madrasah dan Ibu Wakamad bidang Kurikulum”- saya juga masih menggunakan buku ajar yang lama” – “saya harap UIN mau memberikan pelatihan tentang KMA 183 tahun 2019”,,⁶⁶

Pada jenjang madrasah Ibtidaiyyah, sebagian guru juga merasa dirinya belum memahami secara utuh pendekatan pembelajaran berbasis teks, sebagaimana disampaikan oleh Nurul Huda, guru bahasa Arab MIN 1 Kabupaten Serang:

“saya belum membuat RPP yang mengacu pada KMA 183 tahun 2019 karena masih belum paham pendekatannya dan karena saya lebih suka dengan pendekatan pada

⁶⁵ Wawancara dengan Mulqien Pahla, guru bahasa Arab MA Turus Pandeglang tanggal 26 Agustus 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Hasuri, guru bahasa Arab MTsN 3 Kota Cilegon tanggal 23 Agustus 2021 di MTsN 3 Cilegon

kurikulum yang lama yang mengajarkan 4 keterampilan berbahasa secara proporsional, sedangkan pada kurikulum baru lebih fokus mengajarkan qiroah dan qowaid, sepertinya kurikulum ini mengalami kemunduran”,⁶⁷

Faktor *belum* dipahaminya pendekatan pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum barui tersebut juga diakui Falihun dari MA al-Nidzomiyah Labuan Pandeglang. Ia menyatakan:

“saya belum menggunakan kurikulum baru KMA 183 tahun 2019 dan saya juga belum tahu perbedaannya dengan kurikulum yang sebelumnya” – “saya tidak mengikuti sosialisasi KMA 183 yang diadakan oleh kemenag RI yang lewat zoom, maklum sudah tua pak, gagap teknologi”- “saya juga masih menggunakan buku bahasa Arab yang lama”.⁶⁸

Di beberapa sekolah, meskipun informasi yang disampaikan guru bahasa Arab telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada KMA 183 tahun 2019, akan tetapi setelah diamati RPP nya belum mengacu pada KMA 183 tahun 2019, seperti RPP yang dipakai di MTsN 2 Cilegon dan MA Turus dalam kegiatan inti tidak mengacu pada pendekatan dalam KMA 183 (pendekatan berbasis teks). Sedangkan RPP yang di MAN 1 Lebak, dan MTs Mathlaul Anwar menes pengambilan KI-KD nya bukan dari KMA 183

⁶⁷ Wawancara dengan nurul Huda guru bahasa Arab MIN 1 Kab serang tanggal 13 September 2021 di MIN 1 Kabupaten Serang

⁶⁸ Wawancara dengan Falihun guru bahasa Arab MA al-Nidzomiyah Pandeglang tanggal 27 Agustus 2021 di MA Al-Nidzhoiyah

tahun 2019. Meski demikian mayoritas Madrasah di provinsi Banten sudah membuat RPP dengan mengacu pada KMA 183 tahun 2019 akan tetapi belum maksimal, pendekatan berbasis teks tidak diaplikasikan secara utuh. Ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Fatihul, S.Ag. guru bahasa Arab MTsN 2 Kabupaten Serang :

“ini pak RPP nya, maaf asal buat, saya belum punya contoh RPP yang benarnya seperti apa, mungkin ini masih jauh dari yang dikehendaki kurikulum baru” – “saya berharap bapak atau kampus UIN memberikikan pelatihan, workshop, atau seminar tentang kurikulum baru KMA 183 tahun 2019 agar kami guru bisa mengimplementasikan kurikulum baru dengan benar”,⁶⁹

Pendapat senada juga disampaikan Mulqien Pahla S.Pd.I (MA Turus Pandeglang) :

“sudah pak, saya sudah membuat RPP sesuai yang saya pahami dari KMA 183 tahun 2019, kurang tahu benar atau salah, karena memang saat sosialisasi pun tidak membahas secara jelas, ditambah saat itu saya terkendala jaringan sehingga tidak dapat menerima informasi dengan maksimal. RPP nya hasil ijtihad saya pak, mohon diluruskan” – “perihal

⁶⁹ Wawancara dengan Fatihul guru bahasa Arab MTsN Kabupaten Serang tanggal 14 September 2021 di MTsN 2 Kabupaten Serang

pendekatan berbasis teks juga saya belum paham, teknisnya seperti apa”,⁷⁰

Sebagian guru bahasa Arab ada juga yang mengaku telah mengimplementasikan *pendekatan* berbasis teks dalam perencanaan pembelajarannya, walaupun merasa ragu akan kebenaran pendekatan yang diakomodir dalam RPP nya tersebut. Hal ini sebagaimana diakui Uswatul Islamiyah, (guru bahasa Arab MTsN 1 Kota Cilegon) :

“pada dasarnya kami sudah mengimplementasikan KMA 183 tahun 2019 sejak tahun lalu, yaitu tahun ajaran 2020-2021 dan kami sudah mengikuti sosialisasi kurikulum baru KMA 183 tahun 2019 dan berusaha mengembangkan RPP tetapi karena pemahaman kami yang masih sedikit berkaitan dengan pendekatan berbasis teks mungkin RPP yang kami buat dan pelaksanaan di kelas masih jauh dari yang dikehendaki kurikulum”.⁷¹

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat dikatakan bahwa belum terimplimentasikannya pendekatan pembelajaran berbasis teks pada dokumen rencana pembelajaran para guru madrasah tersebut, secara umum disebabkan oleh faktor pemahaman para guru yang masih minim tentang pembelajaran berbasis teks yang menjadi pendekatan pembelajaran kurikulum

⁷⁰ Wawancara dengan Mulqien pahlawan guru bahasa Arab MA Turus Pandeglang tanggal 26 Agustus 2021

⁷¹ Wawancara dengan Uswatul Islamiyah guru bahasa Arab MTsN 1 Cilegon tanggal 25 Agustus 2021

baru KMA 183 tahun 2019 tersebut. Oleh karena itu para pemangku kebijakan hendaknya melakukan usaha sosialisasi pendekatan tersebut kepada para guru secara massif, karena para gurulah yang menjadi implementator akhir kurikulum yang disempurnakan tersebut.

2) Implementasi KMA 183 tahun 2019 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah di Provinsi Banten

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan di Sekolah/Madrasah, hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan Sekolah/Madrasah diperuntukan bagi hasilnya proses belajar bagi peserta didik yang sedang menempuh belajar tersebut. Dimana belajar tersebut adakalanya berjalan secara optimal dan adakalanya belum optimal, hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Demikian juga yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah KMA Nomor 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah di Provinsi Banten.

Idealnya setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada KMA 183 tahun 2019 guru mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui implementasi KMA 183 tahun 2019 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah di Provinsi Banten, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan guru dan

pelaksanaan pembelajaran yang guru-guru bahasa Arab lakukan di kelas

Tabel 4.11

Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis teks dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru bahasa Arab Madrasah

No	Nama Madrasah	Implementasi KMA 183 Tahun 2019			Keterangan
		Belum	Belum maksimal	Sudah	
1	MTsN 1 Kota Cilegon	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks
2	MTsN 2 Kota Cilegon	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks
3	MTsN 3 Kota Cilegon	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks seperti halnya RPP yang dibuat.
4	MA Turus Pandeglang	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks
5	MAN 2 Pandeglang	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran

					berbasis teks karena keterbatasan waktu
6	MA Annidzomiya h Labuan Pandeglang	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks seperti halnya RPP yang dibuat.
7	MA Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks karena keterbatasan waktu
8	MAN 1 Lebak		√		Sudah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks, walaupun siklus yang empat belum diterapkan semua.
9	MTsN 2 Kabupaten Serang		√		Sudah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks, walaupun siklus yang empat belum diterapkan semua.
10	MIN 1 Kabupaten Serang	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks seperti halnya RPP yang dibuat.
11	MA Darul	√			Belum

	Irfan Kota Serang				mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks seperti halnya RPP yang dibuat.
12	MAN 1 Kota Serang	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks
13	MAN 1 Kabupaten Serang	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks karena keterbatasan waktu
14	MAN 2 Kabupaten Serang		√		Sudah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks, walaupun siklus yang empat belum diterapkan semua.
15	MAN 1 Cilegon	√			Belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis teks

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas di beberapa Madrasah dan wawancara dengan guru-guru bahasa Arab di Propinsi Banten (Kabapten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak) para guru bahasa Arab sebesar 20 % sudah melakukan kegiatan

pembelajaran bahasa Arab yang mengacu/mengikuti kurikulum baru KMA 183 tahun 2019, dan mayoritasnya 80 % nya belum mengacu pada kurikulum KMA 183 tahun 2019.

Madrasah-Madrasah di Provinsi Banten secara umum belum mengimplementasikan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah KMA Nomor 183 Tahun 2019 pembelajaran di kelas. Ada banyak faktor penyebabnya, diantaranya penulis mengamati pembelajaran di MAN 2 Pandeglang, karena terbatasnya waktu, bapak H. Maman Mansur, S.Pd. hanya menyampaikan materi inti, sedangkan yang lainnya tidak dilakukan. Ini dikuatkan dengan jawaban beliau saat ditanya apa kendala yang bapak hadapi? Beliau menjawab : *“pada saat pembelajaran daring kegiatan tidak berjalan dengan maksimal karena banyak hal, seperti siswa tidak punya kouta internet, signal internet jelek bahkan dalam kondisi hujan signal tidak ada, sedangkan saat pembelajaran tatap muka terbatas, waktunya yang sedikit tidak memungkinkan untuk menerapkan sesuai yang sudah direncanakan dalam RPP”*.⁷²

Hal yang sama juga juga dilakukan ibu Yeni Handayani, S.S (MA Mathla'ul Anwar Menes) dan Ibu Siti Mudrikah (MAN 1 Kabupaten Serang)

Ada banyak faktor yang menghambat Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah KMA Nomor 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah di Provinsi Banten, diantaranya :

⁷² Wawancara dengan Maman Mansur, Guru Bahasa Arab MAN 2 Pandeglang, tanggal 30 Agustus 2021 di MAN 2 Pandeglang

1) Pemahaman Guru terhadap Kurikulum KMA 183 tahun 2019.

Saat wawancara dengan guru-guru bahasa Arab, ditanyakan : Apa kendala-kendala yang bapak ibu hadapi untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut, baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan, serta evaluasinya? Guru-guru mayoritas menjawab mereka belum memahami secara utuh kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019, seperti KI-KD, pengemasan materi dan khususnya pendekatan pembelajaran berbasis teks, hingga evaluasinya. Guru-guru belum memahami secara utuh kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019, seperti KI-KD, pengemasan materi dan khususnya pendekatan pembelajaran berbasis teks, sehingga belum maksimal mengimplementasikan KMA 183 tahun 2019. Hal ini senada dengan yang di sampaikan Bapak H. Fatihul, S.Ag. guru MTsN 2 Kabupaten Serang : *“point yang paling tidak saya pahami dalam kurikulum bahasa Arab yang baru KMA 183 tahun 2019 yaitu pendekatannya, pendekatan berbasis genre yang sesungguhnya seperti apa saya tidak paham, karena tidak tersurat dalam draf kurikulumnya.”*⁷³

Dalam hal ini guru-guru bahasa Arab berharap ada seminar/workshop/pelatihan tentang KMA 183 tahun

⁷³ Wawancara dengan Fatihul, guru Bahasa Arab MTsN 2 Kabupaten Serang pada tanggal 14 September 2021 di MTsN 2 Kabupaten Serang

2019. Saat wawancara dengan guru-guru bahasa Arab, ditanyakan : Apakah pernah ada pelatihan khusus yang bapak/ibu ikuti untuk mengimplementasikan kurikulum baru ini? Guru-guru semuanya menjawab belum. Dan ketika diajukan pertanyaan terakhir : Apa saran-saran yang ingin ibu / bapak sampaikan bagi pengambil kebijakan terkait implementasi kurikulum ini ? Dengan substansi yang sama redaksi yang berbeda mereka berharap ada seminar/workshop/pelatihan tentang KMA 183 tahun 2019

2) Situasi wabah covid 19.

Wabah covid 19 yang awal ditemukannya di Wuhan Cina pada Desember 2019 telah meluluhlantakan berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, kesehatan, ekonomi, agama, budaya dan bahkan pendidikan. Pada aspek pendidikan, sistem pembelajaran yang pada situasi sebelum wabah covid-19 dilaksanakan secara tatap muka, pada saat pandemi diubah menjadi pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran jarak jauh atau disebut juga pembelajaran dalam jaringan (daring/online) atau pembelajaran melalui media virtual.

Problem yang muncul berbarengan dengan sistem pembelajaran di masa pandemi. *Pertama*, pembelajaran online secara psikologis berdampak pada kurang terjalinnnya hubungan psikologis antara guru dan murid. Guru juga tidak bisa memantau atensi siswa terhadap materi yang diberikan, apakah siswa serius menerima

pembelajaran atau tidak. *Kedua*, karena pembelajaran online merupakan metode pembelajaran baru, dan dilaksanakan secara mendadak, maka baik guru maupun siswa belum mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, semuanya dilakukan dengan persiapan seadanya, semua serba meraba-raba. Itu diawal pembelajaran online berjalan, dan di tahun ajaran 2021-2022 sepertinya persiapan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan. Meskipun demikian pembelajaran online yang sampai sekarang sudah berjalan relatif lama yakni hampir 4 semester, tapi transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring belum selesai, berbagai hambatan dan kesulitan masih tetap banyak, bahkan muncul masalah baru yakni kelelahan dan kejenuhan baik di pihak guru maupun siswa. Akhirnya pada bulan oktober pemerintah mengizinkan pembelajaran luring (offline), masalahpun belum juga hilang, waktu belajar luring dimasa pandemi yang hanya 20 menit/JP karena kelas dibagi menjadi 2 sift, tidak cukup untuk mengimplemantasi pendekatan berbasis teks dengan maksimal.

3) Media pembelajaran.

Pada saat pandemi pembelajaran dilakukan secara daring (online/virtual). Pembelajaran virtual banyak memunculkan bias, misalnya ketika guru sedang menerangkan lewat zoom, gmeet, youtube streaming dan lain-lain tiba-tiba signal hilang atau tidak stabil, maka pembelajaran akan terputus atau kalaupun berjalan tapi

tersendat-sendat sehingga memunculkan banyak gangguan baik audio maupun visual. Apabila pembelajaran melalui google classroom, atau WAG dan lain-lain pembelajaran bersifat komunikasi satu arah dari guru ke murid, kurang memberikan komunikasi siswa ke guru. Dampaknya penerima pesan yakni siswa akan bias dalam menerima materi. Bagi siswa yang signal HP nya stabil, dia bisa menerima pembelajaran relatif baik, tetapi bagi siswa yang berada di lokasi dengan signal kurang baik bahkan tidak ada signal sama sekali, maka dia tidak bisa mengikuti pembelajaran. Bahkan yang paling tragis, masih ditemukan banyak siswa dan beberapa guru yang belum mampu membeli HP Android. Atau HP nya punya tapi kuota tidak ada, walaupun ada bantuan kuota dari pemerintah tapi pembagiannya belum merata.

4) Peserta didik.

Peserta didik belum terbiasa untuk aktif, kreatif dan kritis. Sebagaimana diharapkan dalam kurikulum bahasa Arab KMA 183 tahun 2019. Diantara hambatan itu :

- Para siswa memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, yang berimplikasi pada beragamnya kemampuan dasar bahasa arab siswa dalam satu kelas.
- Sebagian siswa masih belum memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang memadai. Di antara mereka ada juga yang belum lancar membaca tulisan arab, sehingga harus

mendapatkan perhatian ekstra dari guru bahasa arab.

- Para siswa masih sulit untuk belajar mandiri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa belum termotivasi untuk aktif, bahkan cenderung masih malu-malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Jumlah siswa cukup banyak tidak sebanding dengan buku dars yang ada, sehingga para siswa harus menggunakan satu buku untuk 8-10 orang siswa.

Sebagaimana disampaikan Sahuri, S.Ag. (Guru bahasa Arab MTsN 3 Kota Cilegon) : *“belum, saya masih menggunakan pendekatan yang selama ini saya gunakan, pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013, KMA 165 tahun 2014, karena alasan yang sama dengan pertanyaan sebelumnya, saya belum paham pembelajaran berbasis teks”*.⁷⁴ Jawaban yang sama juga disampaikan Maman Mansur, S.Pd. (guru bahasa Arab MAN 2 Pandeglang) , dia menyatakan :

“belum bisa mengimplementasikan kurikulum baru KMA 183 tahun 2019 dengan maksimal pak, waktunya kan sekarang lebih sedikit 20 menit / JP, ya asal saja yang penting

⁷⁴ Wawancara dengan sahuri, guru bahasa Arab MTsN 3 Cilegon, pada tanggal 23 Agustus 2021 di MTsN 3 Cilegon

mengenalkan mereka agar terbiasa belajar mandiri, aktif, kreatif dan bisa berkolaborasi dengan teman-temannya”,⁷⁵

Berdasarkan uraian data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum bahasa Arab madrasah yang baru yang diterbitkan berdasarkan KMA 183 tahun 2019 belum dapat diimplementasikan dengan baik pada tataran pembelajaran bahasa Arab di madrasah dengan berbagai factor, utamanya karena pemahaman guru yang masih kurang terhadap paradigm dan teknik implemtasi kurikulum itu sendiri pada tataran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di madarasah.

⁷⁵ Wawancara dengan Maman Mansur, guru bahasa Arab MAN 2 Pandeglang, tanggal 30 Agustus 2021 di MAN 2 Pandeglang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap KI dan KD pada lampiran KMA 183 tahun 2019, pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang terkandung dalam rumusan KI dan KD mengarah kepada pendekatan pembelajaran bahasa berbasis genre/ *Genre based Approach* (pembelajaran berbasis teks) yang merupakan pengembangan dari pendekatan komunikatif, dan berasal dari teori linguistik fungsional.
2. Berdasarkan analisis terhadap keselarasan KI dan KD yang terdapat dalam lampiran KMA 183 tahun 2019 dapat dinyatakan bahwa rumusan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar pada kurikulum hasil revisi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks, dimana dalam rumusan KI dan KD kurikulum tersebut masih mempersyaratkan struktur kalimat tertentu yang harus diajarkan, sehingga belum sepenuhnya murni sesuai dengan pendekatan berbasis teks atau berbasis genre.
3. Berdasarkan hasil analisis terhadap buku ajar (buku dasas) yang disediakan untuk mengimplementasikan kurikulum hasil revisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Buku dasas atau buku ajar yang disusun untuk mengimplementasikan

kurikulum terbaru yang menganut pendekatan berbasis teks, belum seluruhnya selaras dengan pendekatan pembelajaran yang dianut kurikulum. Buku ajar bahasa Arab madrasah Ibtidaiyyah kelas VI dan dan Madrasah Aliyah kelas X belum mengakomodir pembelajaran berbasis teks yang ditandai dengan adanya siklus pedagogi genre yang terdiri dari empat langkah yaitu: membangun konteks, pemodelan teks, mengembangkan teks secara kolektif, dan mengembangkan teks secara mandiri. Sedangkan buku ajar Madrasah Tsanawiyah kelas VII sudah mengakomodir siklus pedagogi genre yang menjadi ciri pendekatan pembelajaran berbasis teks.

4. Dalam tataran implementasi di lapangan, kurikulum bahasa Arab 2013 hasil revisi berdasarkan KMA 183 tahun 2019 masih belum dapat diimplementasikan dengan baik, baik pada tataran perencanaan maupun tataran pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan para guru bahasa Arab belum mendapatkan pemahaman yang benar tentang pendekatan pembelajaran bahasa Arab berbasis teks atau genre tersebut. Selain itu sosialisasi yang dilakukan belum sampai menyentuh kepada guru-guru yang menjadi implementator kurikulum tersebut.

B. SARAN

1. Bagi para pengambil kebijakan kurikulum baru KMA 183 perlu membuat naskah akademik terkait kurikulum baru tersebut

2. Perlu diadakan ada pelatihan khusus bagi guru-guru bahasa Arab untuk mengimplementasikan kurikulum baru ini khususnya pendekatan yang dianut oleh kurikulum sehingga mereka mampu mengimplementasikannya dengan baik, baik perencanaan, proses pembelajaran maupun evaluasi/penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Al-Wasilah, *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya, 2009
- A. Douglass Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, terj. Noorcholis and Yusi Avianto Pareanom, Pearson Education, 2007
- A. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, London, Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2006
- Abdul Aziz ibn Ibrahim al-'Ushaili dalam bukunya *al-Nadzariyyat al-lughawiyah wa al-nafsiyyah wa ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah* , (1420 H/ 1999)
- Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin , *Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek* , <https://media.neliti.com/media/publications/280229-evaluasi-kurikulum-bahasa-arab-di-man-1-6eaae798.pdf>, 2019
- Anonimous, UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 17 tentang Pendidikan dasar dan pasal 18 tentang pendidikan menengah, dalam *Undang-undang dan Peraturan pemerintah tentang Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI
- Azkiya Muharom Al-Bantani dan Ahmad Madkur, *Teaching*

Arabic in the era of Industrial Revolution 4.0 in Indonesia : Challenges and Opportunities, dalam *ASEAN Journal of Community Engagment*, vol. 3 Number 2. Desember 2019

B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching from Method to Postmethod*, London, Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2006

Chaedar Al-Wasilah, *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya, 2009

Direktorat KSKK Madrasah Ditjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *KMA Nomor 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah*

Dr. H. Suwardi, M.Pd. (Kepala seksi kurikulum dan evaluasi MA/MAK) : Materi Bimtek Implementasi KMA 183 Bagi Guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

Emi Emilia, *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, Bandung, Kiblat, 2016

Emzir, *Kebijakan Pemerintah tentang Pengajaran bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum* dalam : Dudung Rahmat Hidayat dan Yayan Nurbayan, (Ed.) "*Bahasa Arab dan Sastra Islam Kurikulum dan perkembangannya*" Prosiding Seminar Internasional IMLA di UPI bandung, 2007.

Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014

Furqonul Azies dan A. Chaedar AlWasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya,

Bandung, 2000

H. Douglass Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, terj. Noorcholis and Yusi Avianto Pareanom, Pearson Education, 2007

Jack Richards dan Theodord Rogerd, dalam bukunya *Approachs and Methods in language Teaching: A Description and analysis*, edisi berbahasa Arab: *Madzahib wa Thoroiq fi Ta'lim al-lughaat*, terj. Muhammad Ismail Shini, Dar Alam al-Kutub, Riyadh, 1986

Jack Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*, PDF created with pdfactory pro trial version www.pdfactory.co 2001

Johnson, Marysia, *A Philosophy of Second Language Acquisition*, Yale university Press, London, 2004

Joko Nurkamto, *The Shift of Paradigm and Curriculum Development*, Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Edisi: No. 28 / Vol.15 / Juni 2003, Jurusan PBS-FKIP Universitas Muhamadiyah, Surakarta

Khusairi, Muhammad, Pelaksanaan Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah se- Malang Raya, pada jurnal bahasa dan Seni, tahun 33, No. 1, Februari 2005

Klauss Krippendorf, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Terj. Farid Wajidi, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 1993

Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018

Lampiran KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah

M.A.K. Halliday -Ruqaiyya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*, Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1994

Marysia Johnson,, *A Philosophy of Second Language Acquisition*, Yale university Press, London, 2004

Moh. Taufiqurrahman, *Model dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, dalam *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, STAI At-Taqwa, vol No. 6, Issu No. 1. Tt

Muhammad Auzi, *Tahlil al-Madhmun wa Manhajiyat al-bahts*, Rabat, Syirkah al-Maghribiyah li al-Thibaah, 1993

Muhammad Khusairi,, *Pelaksanaan Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah se- Malang Raya*, pada jurnal bahasa dan Seni, tahun 33, No. 1, Februari 2005

Muhammad Yusuf, *Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan otak kanan*, dalam *Jurnal al-Tsaqafah PBA UIN Mataram*, vol. 18. No. 2 tahun 2019

Murtadhho, Nurul, *Penyelarasan Materi dan Model RPP bahasa Arab untuk Pendidikan dasar dan Menengah*, dalam *Jurnal bahasa dan Seni*, tahun 36, Nomor 2. Agustus 2008

Nasrudin Idris Jauhar, *Ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah ala al-mustawa al-jami'I fi Indunusia fi dhau manahij ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah li al-nathiqina bighairiha (dirasah*

- tahliliyyah taqwimiyyah*), Disertasi Program Pascasarjana Universitas al-Nilain , Sudan, 2006, tidak diterbitkan
- Nayif Khurma dan Ali Hijaji, “*al-Lughat al-Ajnabiyyah: Ta’limuha wa Ta’allumuha*”, Alam al-ma’rifat, Kuwait, 1988
- Nu’mān, *Character Education Implementation through Arabic Language Teaching within Indonesian National Curriculum 2013 Framework*, dalam jurnal *Nun wa al-Qalam* vol 9 no 2 thn 2015
- Nurul Murtadho, *Penyelarasan Materi dan Model RPP bahasa Arab untuk Pendidikan dasar dan Menengah*, dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, tahun 36, Nomor 2. Agustus 2008
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007
- Robert C. Bogden and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*, Boston, Allyn and Bacon Inc.
- Sahkholid Nasution., *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah berbasis Karakter*, dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, tahun 44, Nomor 2, Agustus 2016
- Sholah Abd al-Majid al-‘Arabi, *Ta’allum al-Lughat al-hayyat wa ta’limuha baina al- nadzariyyat wa al-tathbiq*, Maktabah Libnan, Beirut, 1981
- Syuhada Sholih Nur, *Manahij Ta’lim al-lughah al-‘Arabiyyah fi al-Madaris al-Ibtidaiyyah bi Indunusia: Dirasah Tahliliyyah Taqwimiyyah*, Disertasi tidak diterbitkan, Program Pasca

Sarjana Universitas al-Quran al-Karim , Sudan, 2004